

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARUL HUDA MAYAK PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

Dedi Ardiansyah

NIM : 208180050

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2022

ABSTRAK

Ardiansyah, Dedi. 2022 *Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.

Kata Kunci : Implementasi,Nilai-Nilai,Karakter

Peserta Didik Berbeda-Beda Dalam Bakat Atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Hakikat pembelajaran IPS yang bertujuan membantu siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki kecerdasan sosial dalam memaksimalkan perannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Mata pelajaran IPS diharapkan mampu menjadi jembatan pendidik untuk menyelamatkan sekaligus menjaga nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Peserta didik kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo memiliki keberagaman individu yang besar, sehingga mendorong peneliti meneliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui gambaran pada kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukn tenaga pendidik dalam menanamkan sikap-sikap sosial Dalam Membangun Karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. 2) Untuk mengetahui hasil Hasil Penanaman Sikap-Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Untuk menjawab pertanyaan di atas penelitian ini menggunakan jenis penitian deskriptif yang dilakukan di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif (Kualitatif Deskriptif). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak dan guru IPS Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo pembelajaran IPS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk itu, instrument yang dibuat berupa pedoman observasi untuk guru dan siswa, pedoman wawancara untuk guru, angket untuk siswa, dan pedoman pelaksanaan analisis dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS dapat ditanamkan dengan strategi pembelajaran IPS yang digunakan guru, kemampuan guru dalam memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan ketika memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial di awal pembelajaran. Selain itu terlihat pula dari penggunaan media pembelajaran IPS dan alat evaluasi yang digunakan guru untuk menilai sikap sosial siswa. Sikap sosial siswa kelas VIII yang tampak adalah Kejujuran, Sopan santun, toleransi, Disiplin diri, dan Tolong menolong. Sedangkan yang kurang tampak adalah Sub. Indikator dari Kejujuran 1) Tidak berbuat curang pada saat mengerjakan tugas, dan Sub. Indikator dari Disiplin diri 2) Melaksanakan kewajiban piket kelas.

P O N O R O G O

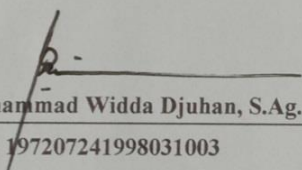
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas Nama Saudara:

Nama : Dedi Ardiansyah
NIM : 208180050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu pengetahuan Sosial
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqasah

Pembimbing

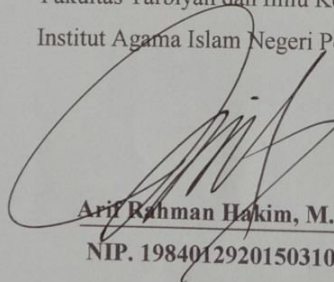

Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si. ,
NIP. 197207241998031003

Ponorogo, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dedi Ardiansyah
NIM : 208180050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

1. Ketua sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag
2. Penguji 1 : Dr. Moh. Miftachul Choiri M.A
3. Penguji 2 : Muhammad Widda Djuhan, M.Si

(
(
(

P O N O R O G O

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Ardiansyah

NIM : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Mts Darul Huda
Mayak Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 02 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



The logo of IAIN Ponorogo features a stylized green archway at the top, containing a yellow sun-like emblem. Below the archway is a green book icon. At the bottom, the text 'IAIN' is written in large, bold, green letters, with 'PONOROGO' written in smaller, bold, green letters underneath.



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dedi Ardiansyah', is placed over the right side of the IAIN Ponorogo logo.

Dedi Ardiansyah

NIM: 208180050

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Ardiansyah

NIM : 208180050

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Dedi Ardiansyah

ICU
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian nilai karakter.....	13
2. Pembelajaran IPS	24
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Latar Penelitian.....	49
1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Huda.....	49
2. Visi	50
3. Misi.....	50
4. Tujuan.....	50
5. Profil Lulusan Madrasah	50
6. Target.....	51
7. Sasaran.....	52
8. Jenis Kegiatan Intra dan Ekstra.....	52
9. Arti Lambang	54
B. Paparan Data.....	55
1. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak	55
C. Pembahasan	69
1. Analisis dan Hasil Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	38
Tabel 1.2 Jenis Kegiatan Intra dan Ekstra	53
Tabel 1.3 Indikator Sikap Sosial	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1 Instrumen Penelitian

Lampiran: 2 Transkrip Wawancara

Lampiran: 3 Transkrip Dokumentasi

Lampiran: 4 Transkrip Observasi

Lampiran: 5 Jadwal Dokumentasi

Lampiran: 6 Jadwal Wawancara

Lampiran: 7 Jadwal Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam menjalani proses kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan merupakan hal yang paling utama karena pendidikan menjadi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses pembangunan negara secara berkesinambungan. Selain dari pada itu dengan pendidikan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik supaya memiliki kontribusi dan dapat berkembang secara positif baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur yang erat kaitanya dengan perkembangan fisik, kesehatan, mental, keterampilan, sosial sampai pada kepercayaan dan keilmuan.

Ki Hajar Dewantara Pada saat Kongres Taman Siswa tahun 1930 menyatakan bangsa Pendidikan merupakan sebagai usaha menumbuhkan budi pekerti luhur pada diri seorang anak seperti karakter, intelektual serta jasmani seorang anak. Tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, yaitu setiap individu ingin mengembangkan kemampuannya supaya menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun sebagai warga negara. Untuk mencapai hal tersebut maka sangat diperlukan rencana dan usaha yang sengaja yang bisa dilakukan melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹ Menurut Al-Abrasyi, tujuan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan intelektual peserta didik dengan ilmu pengetahuan, melainkan membentuk sikap mental

¹ Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 2.

atau akhlak anak didik, yakni akhlak yang mulia.² Ngalim Puurwanto, menyatakan tujuan pendidikan secara umum adalah membentuk manusia bersusila, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.³

Berdasarkan pada tujuan pelaksanaan pendidikan sebagaimana yang diuraikan diatas maka tujuan utama dalam pendidikan adalah membentuk seorang warga negara yang baik yang mampu memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga memiliki fungsi dalam upaya membangun kehidupan berbangsa dan bernegara supaya memiliki sumber daya manusia yang berkarakter, terdidik serta berkualitas. Diantara upaya-upaya dalam membentuk manusia yang berkarakter dan berpendidikan adalah dengan melalui penanaman sikap-sikap sosial pada peserta didik.

Pendidikan karakter dalam pelaksanaanya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, berkelanjutan, serta sistematis supaya membangkitkan kesadaran publik bahwa tidak akan ada masa depan yang baik tanpa adanya usaha untuk membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain membangun masa depan yang baik tidak mungkin bisa diwujudkan tanpa melalui kedisiplinan, tanpa semangat belajar, tanpa sikap jujur, tanpa kerja sama, tanpa rasa percaya diri dan optimisme.⁴

Penanaman nilai-nilai sikap sosial yang terkandung dalam pendidikan IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membangun karakter peserta didik. Karena cara yang strategis dalam menanamkan karakter ialah melalui pendidikan IPS yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial yang terjadi didalam masyarakat serta

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 66.

³ *Ibid*, hlm. 67.

⁴ Albertus Doni koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* ((Jakarta : PT. Grasindo, 2010).

nilai-nilai budaya pada lingkungan sekitar. Penanaman nilai-nilai sosial menjadi penting melalui pendidikan ketika bangsa ini dihadapkan pada berbagai persoalan-persoalan sosial yang terus berkepanjangan ditengah transisi demokrasi. Titik urgensi ini terletak pada pembentukan karakter generasi muda melalui pendidikan.

Pengembangan potensi pada peserta didik meliputi peningkatan intelektual, keterampilan, ketangkasan motorik, pembentukan watak serta budi pekertinya (nilai-nilai sosial kesusilaan). Seorang tenaga pendidik seharusnya menyadari bahwa dalam proses pendidikan seorang juga tidak hanya berperan menstransfer ilmu kepada peserta didik tetapi pendidik juga memiliki peran yang sangat besar pada pada pembentukan karakter kepribadian seorang peserta didik. Sehingga keberhasilan suatu pendidikan serta pembentukan kejiwaan seorang peserta didik ada pada pundak seorang tenaga pendidik, sehingga hasil dari pada pendidikan itu akan dibawa kepada kehidupan bermasyarakat.

Seorang guru pada lingkungan lembaga pendidikan memiliki peran menjadi pengganti orang tua dari peserta didik. Karena seorang guru memiliki sebuah kesadaran, pemahaman, kepedulian serta komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi seseorang yang lebih baik.⁵ Seorang guru menjadi komponen penting dalam proses pendidikan karena selain mendidik guru juga akan menjadi tauladan bagi para peserta didiknya. Guru tidak hanya dituntut padai menyampaikan materi yang memahamkan kepada peserta didik, tenaga pendidik juga harus membimbing peserta didiknya supaya menjadi pribadi yang memiliki sikap sosialis melalui penanaman niai-nilai sosial sehingga peserta didik mampu membawa diri serta hidup yang baik dalam tatanan

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi aksara, 2012), hlm 31.

lingkungan sosial. Sehingga sesuai dengan landasan Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an, Yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Mujadilah : 11)⁶

Dari kandungan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah Swt. Akan meninggikan derajat orang-orang yang Beriman serta memiliki ilmu pengetahuan memiliki kompetensi. Seorang peserta didik akan mendapatkan ilmu melalui perantara seorang guru. Peran seorang guru dalam memberikan ilmu dan membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik sangat dibutuhkan, sehingga peserta didik akan memiliki ilmu pengetahuan dengan karakter yang baik, yang mampu hidup dengan baik serta bisa membawa diri dalam kehidupan sosial.

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan memiliki peran untuk memberikan pendidikan kepada seorang anak sehingga akan menjadikan anak tersebut menjadi seseorang yang bisa memberi manfaat. Dengan istilah lain proses pendidikan yang berlangsung adalah usaha mempersiapkan seorang anak untuk mengembangkan seluruh potensinya yang dimiliki supaya kedepannya akan mampu menjadi orang yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 434.

berguna dan memberi manfaat dalam kehidupan bermasyarakat.⁷ Apabila kita dengan seksama diamana setiap individu anak memiliki pembawaan sikap karakter yang berbeda-beda, ini semua adalah bukti adanya pengaruh dari lingkungan sosial. Popenoe menyatakan intraksi adalah suatu proses sosial yang berkaitan hubungan timbal balik setiap individu dengan kelompok, maupun kelompok terhadap individu. Hal ini menjadikan sebuah cerminan sosial tersendiri, tidak semua peserta didik berangkat dari lingkungan yang baik. Sehingga akan berpengaruh dan menjadikan setiap peserta didik memiliki perilaku sosial yang berbeda-beda. Kemudian dalam satu lingkup perbedaan tersebut peserta menjadi satu bersama dalam proses pendidikan di kelas. Kemudian individu yang berkonotasi negatif seperti malas, melawan guru, suka berbuat onar, dan tindakan-tindakan tidak pantas tersebut akan bergaul dan berintraksi dengan individu lainya dalam suatu kelas sehingga hal ini akan membawa pengaruh pada karakter dan budaya pada ruang lingkup tersebut. Seorang pendidik pasti memiliki tanggung jawab atas permasalahan tersebut untuk menyelamatkan nilai-nilai sosial yang kedepanya akan dibawa peserta didik dalam kehidupanya.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tersedapat peserta didik yang belum memiliki pribadi yang baik, belum mandiri, belum dewasa. Sehingga ini menjadi tanggung jawab bagi tenaga didik untuk menyempurnakan kejiwaannya membimbing pada hal-hal yang baik seperti sifat sosial, berkomunikasi yang baik, tata krama, kemampuan berbicara dan lain-lainnya.⁸

Hal ini mungkin yang menjadikan tenaga pendidik kesulitan dalam membimbing dan membentuk karakteristik dari peserta didiknya dikarenakan

⁷ Sanjana wina, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran* (Bandung : Kencana, 2008), hlm. 251.

⁸ Abdullah Idi, *Sosiologo Pendidikan* (jakarta : rajawali pers, 2011), hlm 120-121.

perbedaan latang belakang sosialnya. Disinal seorang pendidik dituntut untuk mampu membimbing dan membentuk kejiwaan dan karakteristik peserta didiknya ditengah-tengah perbedaan karakter pada setiap individunya. Memberi pemahaman mengenai hakekat manusia, merupakan makhluk sosial disamping sifat-sifat lainya yang dimiliki setiap pribadiya, secara alami memiliki kebutuhan dengan manusia lainya, manusia memiliki dorongan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya.⁹ Penanaman sikap sosial seperti sangat penting diberikan kepada anak didik, karena akan menjadi dasar fondasi pada pembentukan kerakter sosialnya supaya lebih kokoh.

Pembahasan terkait upaya dalam menanamkan sikap-sikap sosial pada peserta didik tidak terlepas kaitanya dengan mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum pembelajaran pada lembaga pendidikan salah satunya pada jenjang SMP/MTs Sederajat. Kebikajan ini merupaka hasil dari musyawarah komunitas akdemik dan secura formal pada 1975. Dalam sebuah dokumen kurikulum pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Pendidikan Ilmu Sosial merupakan suatu kajian ilmu serta membidaangi berbagi problematika kehidupan dimasyarakat. Kajian-kajiannya meliputi sosiologi, politik, hukum, kependudukan, ekonomi, antropologi dan lain-lainya. Dengan kata lain bidang yang ditekankan meliputi permasalahan sosial dalam kehidupan manusia.¹⁰

Pada pembelajaran IPS diharapkan mampu membenetuk siswa menjadi pelajar aktif, memiliki rasa sosial, saling menghargai, saling membantu dan toleransi. Peserta

⁹ Sujarwa, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 288.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 13.

didik mampu berintraksi dengan orang lain dengan baik, mudah membaaur dan beradaptasi pada lingkungan, serta diterima dilingkungan masyarakat. peserta didik mampu membaca kehidupan sosial yang terjadi sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain dan melakukan tindakan diskriminasi, memahami perubahan-perubahan yang terjadi, memahami bahwa manusia alah makhluk yang butuh bergaul, butuh berintraksi, butuh pertolongan orang lain, sehingga anak didik tersebut kedepanya mampu hidup, besosialisai, berintraksi serta membaaur dalam kehidupan masyarakat yang majemuk maupun herterogen.

Berdasarkan hasil dari observasi Penelitian pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dimana proses pembelajaran sudah terdapat proses penanaman nilai-nilai sikap sosial melalui materi pembelajaran IPS pada sub materi pengaruh intraksi sosial terhadap khidupan sosial. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang terkandung didalamnya terhadap sikap nilai-nilai sosial yang harus dimiliki oleh siswa. Guru juga mengajarkan kepada anak didik supaya dalam berintraksi menggunakan tutur kata yang sopan dan lembut. Ketika penyampaian materi guru juga memanfaatkan media supaya peserta didik aktif serta berpartisipasi dalam berpendapat dan memiliki sikap sosial yang baik. Guru menggunakan media gambar yang nantinya peserta didiik akan menggapi dari gambar tersebut dan saling bertukar dan menghargai perbedaan pendapat satu sama lain diantara mereka.

Suasana kegiatan pembelajaran yang di lakukan di Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, sudah memperlihatkan relevansinya dengan kehidupan peserta didik. Jika peneliti analisis pelaksanaan pembelajaran IPS, mulai dari kemampuan guru, rencana pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi

yang digunakan telah memperhatikan indikator penanaman sikap sosial siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa “untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, sekolah dasar menjadi lembaga formal untuk dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa guna melahirkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa, sikap sosial kelas VIII sudah baik, karena peserta didik sebagian besar sudah memiliki sikap sosial jujur, tolong menolong, toleransi, disiplin diri, dan sopan santun. Kepribadian sikap sosial yang berbeda-beda ini kemudian dibawa dalam miniatur masyarakat yaitu sekolah. Ini menjadi salah satu bukti bahwa keberagaman individu itu memang ada dan saling mempengaruhi individu satu dengan yang lainnya. Kemudian data dari hasil observasi pendahuluan diperkuat dengan data dari hasil interview atau wawancara dengan guru mata pelajaran IPS MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Bapak Rudi Ariyanto S.Pd. Menyebutkan beberapa hal, diantaranya adalah

1. Sikap sosial yang dimiliki peserta didik kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo sudah cukup baik secara keseluruhan.
2. Tetapi ada aspek yang mulai melemah pada diri peserta didik yaitu sikap sedikit kurang disiplin diri.
3. Tugas pendidik di sekolah untuk menanamkan sikap sosial, serta pelajaran IPS berperan penting untuk berkontribusi mengatasi tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik haruslah bersifat inovatif untuk memotivasi peserta didik

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 148.

memiliki nilai sikap sosial yang berperan penting sebagai bekal dalam bergaul dengan sebayanya dan anggota masyarakat yang lebih luas, dalam hal ini adalah melalui pembelajaran IPS.

Pada kondisi sekarang, masalah-masalah pendidikan terjadi dikarenakan semakin banyaknya hal serta faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, inilah tugas pendidik untuk menyelamatkan dan menjaga nilai sikap-sikap sosialnya melalui pembelajaran IPS karena mereka berbeda secara fisik dan psikologi. pengaruh negatif globalisasi yang membuat anak memiliki kebiasaan yang tidak sesuai dengan budaya timur dan cenderung melupakan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa sekolah menengah pertama/ sederajat tahap ini anak memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga sangat mudah menerima doktrin dari berbagai budaya yang masuk. Kemampuan filtrasi yang kurang baik membuat anak tidak bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk, akibatnya anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Hal tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari ketika sang anak sudah sangat sulit memenuhi perintah orang tua dengan perkataan yang kurang baik ataupun bernada tinggi.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, sehingga diharapkan siswa mampu peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah yang kemudian akan dibawa pada lingkungan masyarakat.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini di fokuskan pada upaya guru mata pelajaran IPS dalam Penanaman nilai-nilai sikap sosial dalam memebangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dan faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam upaya Penanaman nilai-nilai sikap sosial dalam memebangun karakter siswa melalui pembelajaran IPS siswa kelas VIII A di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Ponorogo tahun 2021/20222

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui gambaran pada implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo
2. Untuk mengetahui hasil Hasil dari implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini, penulis berharap dapat memberi manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan pada Penanaman Sikap-Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Melalui Pembelajaran IPS.

2. Secara praktis.

a. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai menanamkan Sikap-Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Melalui Pembelajaran IPS

1) Sebagai sarana dalam memberikan informasi di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dalam menanamkan Sikap-Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Melalui Pembelajaran IPS lebih berhasil.

2) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai Penanaman Sikap-Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Melalui Pembelajaran IPS

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, Struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis. Maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini. yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Mendiskripsikan hasil telaah penelitian terhadap,

kajian pustaka, dan konsep sikap sosial

BAB III : Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada

BAB V : Merupakan bab terakhir yang berisi penutupan, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Nilai-Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai dalam bahasa Inggris *Value*, dalam bahasa Latin *Velere*, atau bahasa Prancis kuno *Valoir* atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹² Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.¹³

Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut.

- 1) Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.
- 2) Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.
- 3) Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).
- 4) Ahmad Tafsir meletakkan pembahasan nilai setelah membahas teori pengetahuan dan teori hakikat yang merupakan sistematika dalam pembahasan filsafat. Teori lainnya, seperti yang dikemukakan oleh teori Nicolai Hartmann, bahwa nilai adalah esensi dan ide platonik. Nilai selalu berhubungan dengan benda yang menjadi pendukungnya.

¹² Sutarjo. Adisusilo, *Pembelajaran nilai karakter* (Jakarta : PT rajagrafindo persada,2012), hlm 56.

¹³ Qiqi yulianti. Rusdiana, *Pendidikan nilai kajian teori* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm 14.

5) Menurut H.M. Rasjidi penilaian seseorang dipengaruhi oleh fakta-fakta. Artinya, jika fakta-fakta atau keadaan berubah, penilaian juga biasanya berubah. Hal ini berarti juga bahwa pertimbangan nilai seseorang bergantung pada fakta.¹⁴

Nilai-nilai dianut dan dijadikan seorang sebagai rujukan dalam menentukan standar, prinsip atau harga tentang sesuatu dalam kehidupan di masyarakat bersumber pada etika, estetika, agama, hokum, dan budaya.

b. Pengertian Nilai Karakter

Dalam kamus Psikologi sebagaimana di kutip oleh M.Furqon Hidayatullah dalam bukunya Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas di nyatakan bahwa Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁵ Sedangkan secara istilah, karakter di artikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan

¹⁴ Qiqi yulianti. Rusdiana, hlm 14.

¹⁵ M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter kuat dan Cerdas,(Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 9.

kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya.¹⁶ Menurut Suyanto sebagaimana yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam bukunya, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap individu mempunyai karakter atau ciri khas yang berbeda dan menjadi pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Maka dari itu, orang yang berkarakter berdasarkan pengertian tersebut adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap resiko yang akan diterima dari keputusannya.

Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an manusia adalah manusia yang berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

Sejalan dengan konsep di atas, Dra. Ratna Elliyawati, MPsi. Membagi dua kecenderungan yaitu sehat dan tidak sehat. Karakter anak-anak, yaitu karakter sehat dan tidak sehat. Anak berkarakter sehat bukan berarti tidak pernah melakukan hal-hal yang negative melainkan perilaku itu masih wajar. Karakter anak yang termasuk dalam kategori sehat sebagai berikut:

a. Afiliasi tinggi

Anak tipe mudah menerima orang lain menjadi sahabat. Ia juga sangat toleran terhadap orang lain dan bias diajak kerja sama. Oleh karena itulah, ia punya banyak teman dan disukai temantemannya.

b. Power tinggi

Anak tipe ini cenderung menguasai teman-temannya. Tapi dengan sikap

¹⁶ M. Furqon Hidayatullah, hlm 9,

pasitif. Artinya ia mampu menjadi pemimpin untuk teman-temannya. Anak tipe ini juga mampu mengambil inisiatif sendiri sehingga menjadi panutan bagi teman-temannya.

c. Achiever

Anak tipe ini selalu termotivasi untuk berprestasi (achievement oriented) dia lebih mengedepankan kepentingan sendiri dari pada kepentingan orang lain (egoseentris).

d. Asserter

Anak tipe ini biasanya lugas, tegas dan tidak banyak bicara. Ia mempunyai keseimbangan yang cukup baik antara kepentingan sendiri dan kepentingan orang lain. Selain itu juga mudah diterima oleh lingkungan.

e. Adventurer

Anak ini biasanya menyukai petualangan meski tak selalu ke alam. Artinya, anak tipe ini suka mencoba hal-hal yang baru.

c. Nilai-nilai Karakter yang di Implementasikan

Misi moral pertama dari sekolah adalah untuk mengajarkan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai karakter yang mengarah pada perilaku moral, yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan di sekolah menurut Thomas Lickona adalah :

- 1) Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.
- 2) Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua.

Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Indikator sikap sosial sopan santun juga dijelaskan dalam e-journal PGSD Universitas Ganesha yaitu: Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua, berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapi dan pantas, dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah, mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah, menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut, mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.¹⁷

- 3) Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setaradari berbagai bentuk perbedaan.
- 4) Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri. Tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam kadar yang sesuai. Disiplin diri dapat membentuk seseorang untuk tidak mudah puas terhadap apa yang telah diraih dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan. Semua itu bentuk dari sikap disiplin diri.
- 5) Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan

¹⁷ Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, and I Made Suarjana, "DESKRIPSI SIKAP SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 PENARUKAN KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG" 4, no. 1 (2016): 11.

hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Sikap peduli sesama dapat diartikan “berkorban untuk”. Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri disebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, harus mampu bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.¹⁸

Selaras dengan Thomas Lickona, Nurul Zuriah juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dalam bukunya, penanaman nilai karakter yang harus ditanamkan di SMP/MTs adalah :

- 1) Kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang di dalam kelas. Penanaman nilai kejujuran juga dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu berperilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain.
- 2) Sopan santun dalam hal pinjam-meminjam. Apabila akan menggunakan barang hak milik orang lain, selalu memohon izin, dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terima kasih atas budi baiknya. Sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata carayang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.

¹⁸ Thomas Lickona, *Educating for Charracter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 72-75.

- 3) Toleransi adalah sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.
- 4) Disiplin diri, penanaman nilai disiplin diri dapat dimulai dari tanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas.
- 5) Tolong menolong adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.¹⁹

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS di SMP/MTs

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya, mengatakan Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama. Pembelajaran terjemahan dari “instruction”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi

¹⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 46-50.

kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Hal ini seperti yang diungkapkan Gagne dalam buku Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa “mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.”²⁰

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apayang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Berkenaan dengan ilmu sosial ini, Ralf Dahrendorf ahli sosiologi Jerman dalam buku Dadang Supardan mengemukakan bahwa “ilmu sosial adalah suatu konsep seperangkat disiplin akademik yang memberikan perhatian pada aspek-aspek

²⁰ Wina Sanjaya. *Sistem Pembelajaran*. (Kencana : Jakarta, 2008) hlm. 26-27.

kemasyarakatan manusia”.²¹ Moeljono Cokrodikardjo menyatakan bahwa IPS merupakan sebuah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia yang di formulasikan dengan materi dan tujuan yang sederhana agar mudah dipelajari.²²

Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.²³

IPS yang diajarkan di SMP/MTs terdiri atas dua bahan kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Menurut Banks dalam buku Ahmad Susanto menyatakan, “Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia. Lebih lanjut, Banks menekankan begitu pentingnya pendidikan IPS diterapkan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, terutama di sekolah dasar dan menengah. Sementara itu, menurut Jarolimek pembelajaran IPS

²² M.Syafiq Humaisi, *Pengantar ilmu pengetahuan sosial*, (STAIN Po Press, 2012), hlm. 2

²³ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Bumi Aksara: Jakarta, 2007), hlm. 30.

berhubungan erat dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, yang diberikan oleh Banks dan Jarolimiek menekankan kepada upaya pembentukan moral anak sebagai warga negara atau anggota masyarakat yang mampu berperan serta dalam kelompok hidupnya. Selanjutnya Buchari Alma mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya. Di pihak lain, dengan memperoleh pembelajaran IPS ini, menurut Fraenkel, dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia di mana mereka hidup. Mereka akan lebih mampu menggambarkan kesimpulan yang diperlukan tentang hidup dan kehidupan, lebih berperan serta atau apresiatif terhadap kompleksitas atau kerumitan menjadi manusia dan masyarakat serta budaya yang mereka ciptakan, lebih mengetahui perbedaan gagasan sikap, nilai dan cara berpikir, dalam menjaga dan mengerjakannya, dalam sedikit teori.

Pembelajaran IPS untuk jenjang SMP/MTs pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (factual/real) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Dalam dokumen Permendiknas Tahun 2006 dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di SMP/MTs

belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Meski demikian, dalam hal ini pembelajaran IPS merupakan konsep yang cenderung lebih menekankan pada Pendidikan Pengetahuan Sosial. Hal ini dikarenakan Pendidikan IPS adalah studi tentang manusia sebagai makhluk sosial yang tersusun dalam masyarakat, dan interaksi antara satu dengan yang lain, serta dengan lingkungan mereka pada suatu tempat dan waktu tertentu.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Sapriya bahwa melalui pembelajaran IPS, peserta didik SMP/MTS diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

d. Tujuan Pembelajaran IPS SMP/MTs

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Amiruddin memaparkan dalam bukunya, dilihat dari sejarahnya tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (behavioral science) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang menulis buku yang berjudul *Preparing Instructional Objective* pada tahun 1962 misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Selanjutnya diterapkan secara meluas pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan termasuk di Indonesia. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi

efisiensi memperoleh hasil yang maksimal.

Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakkan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
- 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- 8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.²⁴

Adapun kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan, dan diapresiasi.

Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan

²⁴ Amiruddin., *Perencanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2007), hlm. 53.

hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

Mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Mengenalkan kepada siswa tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lainpun memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain, memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lainnya di dunia, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan lainnya saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain. Arah mata pelajaran IPS ini dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan

kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan mata pelajaran IPS untuk SMP/MTS sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

e. Pengimplementasian Nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPS SMP/MTs

Setelah diungkap sebelumnya mengenai penanaman sikap sosial dan juga pembelajaran IPS secara menyeluruh. Maka yang dianggap paling berperan yaitu penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Jadi bagaimana pembelajaran IPS itu dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri peserta didik sebagaimana yang menjadi tujuan pembelajaran IPS menjadikan individu warga negara yang baik. Diungkapkan oleh Juliati dalam buku Isjoni bahwa strategi pembelajaran cooperative learning lebih tepat digunakan pada pembelajaran IPS. Pernyataan Juliati tentu berdasar dengan asas-asas pembelajaran kooperatif yang dianggap paling mampu membantu pendidik guna menanamkan nilai-nilai sikap sosial. Kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideas). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, strategi kooperatif sangat baik dilaksanakan pada

pembelajaran IPS, dan membantu mewujudkan terciptanya pembelajaran IPS yang diinginkan yaitu menanamkan nilai-nilai sikap sosial, karena pembelajaran kooperatif dapat membentuk peserta didik senang bekerja sama, saling tolong menolong, dan tidak membeda-bedakan teman.

Hal ini merujuk pada pernyataan Thompson, dalam buku Isjoni mengemukakan, cooperative learning turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam cooperative learning siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada cooperative learning yang diajarkan adalah ketrampilan-ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk dikerjakan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.²⁵

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran IPS SMP/MTs sangat membantu guru untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial. Sehingga diharapkan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat tercipta dan berlangsung secara semestinya. Tidak hanya berhenti pada strategi pembelajaran IPS guna menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa, sebagaimana yang telah dijabarkan pada sebelumnya yaitu, kemampuan

²⁵ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 14.

guru IPS, rencana pembelajaran IPS, media pembelajaran IPS, dan evaluasi pembelajaran IPS guna menyukseskan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Analisis penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS juga memiliki saran tersendiri seperti dijelaskan di bawah ini:

- 1) Dalam mengajarkan bahan-bahan pada Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya dimulai dari lingkungan yang terdekat (sekitar), yang sederhana sampai kepada bahan yang lebih luas dan kompleks.
- 2) Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pengalaman langsung melalui pengamatan, akan membantu siswa lebih memahami pengertian atau ide-ide dasar dalam pembelajaran IPS sehingga ingatan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mendalam. Dalam hal ini mengaitkan pengalaman peserta didik pada lingkungan bermasyarakat dengan mata pelajaran IPS yang pada hakikatnya memang ilmu yang mempelajari cara bermasyarakat yang baik.

f. Materi Pembelajaran IPS yang digunakan Dalam Pengimplementasian Nilai Karakter

Upaya seorang tenaga pendidik untuk menumbuhkan karakter pada siswa adalah dengan mengimplementasikan penanaman nilai sosial (Toleransi, jujur, tolong menolong, sopan santun dan disiplin) melalui pembelajaran IPS. Oleh karena itu upaya untuk menerapkan penanaman nilai sosial tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang saling terkait dalam pembelajaran IPS antara lain adalah guru, materi pembelajaran yang digunakan, dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Penelitian ini meneliti pada aspek materi pembelajaran IPS yang digunakan. Dalam hal ini guru mata pelajaran IPS-lah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS tersebut terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru. Penanaman nilai sosial disini

bukan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi disini sebagai konseptual yang diimplementasikan ke dalam perangkat pembelajaran seperti RPP, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran IPS sedang berlangsung.

Ketika saat pembelajaran berlangsung, guru selain menyampaikan materi pembelajaran, juga menyelipkan penanaman nilai-nilai sosial kepada siswa. Kemudian siswa secara langsung diminta untuk mengamati dan menghayati contoh penanaman nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengamatan tersebut dapat dilakukan kepada seluruh warga sekolah. Jadi tidak hanya guru saja, tetapi juga dapat melakukan pengamatan kepada siswa lain yang berkarakter dan telah melakukan penanaman nilai-nilai sosial. Seperti mematuhi tata tertib sekolah, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, bertutur kata dengan sopan santun dan bersikap hormat kepada orang yang lebih tua, berkata jujur dan tidak berbohong, tidak menyontek ketika ulangan sedang berlangsung, dan lain-lain. Ketika siswa telah mengamati dan meniru, maka karakter siswa akan tumbuh atau terbentuk dari hasil pemahaman, kesadaran serta peniruan perilaku terhadap perilaku orang lain di lingkungannya.

Materi pembelajaran IPS yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam upaya penanaman nilai-nilai sikap sosial pada siswa yakni melalui materi pembahasan pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan²⁶. Kemudian melalui materi tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai sikap sosial yang harus dimiliki

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP/MTs*. (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017), hlm. 79

dan diterapkan oleh siswa. Pada materi tersebut berisi mengenai mobilitas sosial. Pluralitas masyarakat Indonesia dan konflik serta integrasi dalam kehidupan sosial. Dalam sub pembahasan pluralitas masyarakat Indonesia yang menguraikan bagaimana keragaman, perbedaan pada masyarakat Indonesia baik dari segi bahasa, suku, adat istiadat maupun lainnya yang sangat mencolok, Maka dari materi tersebut mengajarkan untuk memahami bagaimana pentingnya seseorang untuk memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan interaksi, komunikasi terhadap lingkungan sosialnya, dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sosialnya yang sangat beragam latar belakangnya, tentunya tidak boleh ada sikap membeda-bedakan seseorang berdasarkan suku, kekayaan, jabatan, pangkat dan sebagainya, jika dalam proses sosialisai ini seseorang tersebut membeda-bedakan atau bahkan mudah menyalahkan yang lain, mengagap dirinya paling benar, maka pasti akan ada respon yang negatif dari lingkungan sosialnya. Dari sini Guru memberi pemahaman kepada siswa betapa pentingnya untuk memiliki sikap toleransi, maka siswa diajak untuk selalu memiliki sikap toleransi terhadap setiap perbedaan yang ada pada lingkungan sosialnya, baik berbeda secara kasta, jabatan, suku, pendidikan dan lain-lainya. Selanjutnya dalam materi pembelajaran pengaruh intraksi sosial terhadap kehidupan sosial tersebut juga dijelaskan mengenai konflik-konflik sosial yang diakibatkan oleh retaknya hubungan antar individu atau kelompok,²⁷ hal ini bisa jadi yang disebabkan oleh tidak ada lagi rasa kepercayaan antara satu individu dengan lainnya, maka poin kejujuran sangat penting dimiliki oleh setiap invidu dalam menjalani proses kehidupan sosial, karena jika antar individu dalam suatu kehidupan sosial sudah tidak ada lagi rasa kepercayaan

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP/MTs*. (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017), hlm. 121

antara mereka, maka akan sulit menjalani kehidupan yang damai dan harmonis karena sudah hilangnya rasa kepercayaan ini. Maka dari poin ini Guru menjelaskan pada siswanya supaya senantiasa menanamkan nilai kejujuran pada pribadi mereka di setiap kapanpun dan dimanapun. Selanjutnya pada sub pembahasan materi ini yang membahas mengenai konflik sosial, yang disebabkan oleh perbedaan individu dan latar belakang kebudayaan, sehingga juga akan rentan menimbulkan terjadinya suatu konflik maka Guru mengaitkannya dengan pentingnya memiliki perilaku sopan santun terhadap sesama, jika setiap individu memiliki kepribadian yang baik, memiliki sikap sopan santun terhadap sesama maka walaupun terdapat sebuah perbedaan latar belakang yang mencolok diantara mereka, maka sangat dapat meminimalisir terjadinya sebuah konflik sosial. Guru mengajak siswa untuk membiasakan berperilaku sopan santun dimanapun dan terhadap siapaun. Pada sub pembahasan Integrasi sosial dimana integrasi ini memiliki pengertian yaitu suatu proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan, terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi supaya terbentuknya integrasi sosial ini yaitu anggota masyarakat merasa berhasil mengisi kebutuhan mereka, berhasil menciptakan kesepakatan baik mengenai nilai dan norma maupun dalam hal-hal lainnya dan nilai-nilai dan norma yang telah disepakati harus berjalan secara konsisten. Melihat dari syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menciptakan integrasi sosial ini, maka dapat dipahami bahwa pentingnya memiliki sikap sosial saling membantu, atau bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan sosial. Guru menjelaskan pada siswanya bahwa untuk beradaptasi terhadap kehidupan sosial yang baik, diterima dalam kehidupan masyarakat lain dan terciptanya integritas sosial maka setiap pribadi harus memiliki jiwa saling membantukan tolong menolong terhadap yang lainnya. Yang

terakhir menyimpulkan dari materi yang membahas pengaruh intraksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan, maka juga sangat penting setiap individu memiliki sikap sosial disiplin diri, karena dalam menjalani kehidupan yang baik, mencapai tujuan yang diinginkan dimanapun berada sikap disiplin ini perlu dimiliki oleh siapapun.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Aji Permana tahun 2016 yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs. Al Hikmah 1, Benda, Brebes, Jawa Tengah tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran nilai nilai karakter pada mata pelajaran IPS di MTs. Al Hikmah 1 Benda, Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter pada mata pelajaran IPS dilakukan secara terintegrasi ke dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan pendekatan metode inkuiri atau pencarian pengalaman melalui sebuah cerita yang dibaca oleh setiap peserta didik agar

dapat menemukan karakter tokoh masing-masing yang ada dalam buku pelajaran IPS.²⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama dilakukan pada jenjang MTs, sama-sama pembahasan pembelajaran IPS.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada nilai karakter, sedangkan peneliti memfokuskan pada penanaman nilai sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah Gimnastiar tahun 2015 yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs. Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai sosial siswa, mengetahui hambatan dalam penanaman nilai-nilai sosial terhadap pembentukan karakter siswa, dan mengetahui upaya dalam menanggulangi hambatan dalam penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi penanaman nilai-nilai sosial: membiasakan senyum, sapa dan salam, profesionalisme mengajar guru, BTQ (Baca Tulis Qur'an), sholat berjamaah, kultum dilanjutkan dengan yasinan (setiap hari jum'at), dan PHBI (setiap 15 tahunnya). (2) Faktor penghambat: kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam mengemas metode yang sesuai, sikap guru yang kasar terhadap siswa, latar belakang budaya siswa serta kurangnya motivasi dari siswa. (3) Upaya menanggulangi faktor-faktor penghambat: metode teladan, metode kisah, metode nasihat, dan metode hukuman.²⁹ **Persamaan** penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang implementasi dan penanaman nilai-nilai sosial dalam pembentukan karakter. **Perbedaannya**, peneliti

²⁸ Septian Aji Permana, 2016. *Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs. Al Hikmah 1, Benda, Brebes, Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta

²⁹ Ayatullah Gimnastiar, 2015. *Implikasi Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs. Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

pada penelitian terdahulu adalah tidak fokus dalam satu pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus melalui proses pembelajaran IPS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Indah Sari 2018 yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Humanis dalam Pembelajaran IPS Kelas VII dan VIII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai humanis dalam pembelajaran IPS kelas VII dan VIII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) RPP menunjukkan pengintegrasian nilai-nilai humanis. Metode: student center dan guru sebagai fasilitator. (2) peserta didik sebagai pusat pembelajaran, komunikasi guru dengan peserta didik sangat baik, peserta didik ikut serta dalam menentukan kontrak belajar (3) Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (4) Faktor pendukung: adanya filosofisekolah, motto sekolah, delapan basis pembelajaran 16 dan lingkungan sekolah yang menunjukkan nilai-nilai humanis. (5) Faktor penghambat: adalah keterbatasan waktu pembelajaran.³⁰ **Persamaan** penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabelnya sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPS. **Perbedaannya** hanya terletak pada jenis lembaga pendidikannya bukan jenjangnya, peneliti berfokus pada penanaman nilai sosial dan melakukan penelitian di MTs, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada nilai-nilai humanis dan melakukan penelitian di SMP.

Dari penelitian-penelitian diatas, ada persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Untuk

³⁰ Suci Indah Sari. *Implementasi Nilai-nilai Humanis dalam Pembelajaran IPS Kelas VII dan VIII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta*. (Journal : FIP UNY, 2018)

mempermudah dalam penyampaian perbedaan dan persamaannya hasil, berikut peneliti sajikan dalam bentuk table :

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Septian Aji Permana, tahun 2016, Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs. Al Hikmah 1, Benda, Brebes, Jawa Tengah tahun.	Sama-sama dilakukan pada jenjang MTs, sama-sama pembahasan pembelajaran IPS	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada nilai karakter, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada penanaman nilai sosial
2	Ayatullah Gimnastiar, tahun 2015, Implementasi Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs. Negeri Bantarwaru, Kabupaten Majalengka	Variabelnya sama-sama membahas tentang implementasi dan penanaman nilai-nilai sosial dalam pembentukan karakter	Penelitian terdahulu adalah tidak fokus dalam satu pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus melalui proses pembelajaran IPS

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
3	Suci Indah Sari ,2018, Implementasi Nilai nilai Humanis dalam Pembelajaran IPS Kelas VII dan VIII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta	Sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPS	Peneliti berfokus pada penanaman nilai sosial dan melakukan penelitian di MTs, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada nilai-nilai humanis dan melakukan penelitian di SMP.

Beranjak dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk menemukan temuan dengan melakukan penelitian yang berjudul **Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial Dalam Membangun Karakt siswa Melalui Pembelajaran ips di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andi Prastowo metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti pada suatu objek pada latar alamiah tanpa dengan manipulasi data di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi Berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun pada segi kualitas dari fenomena yang diamati.³¹ Dalam melakukan penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sehingga peneliti memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Oleh karena itu pula, penelitian dilakukan pada obyek yang tidak dimanupulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.³²

Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan ini merupakan pendekatan paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami

³¹ Andi prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2014), hlm. 24

³² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 8

subjek dari kerangka berfikirnya sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti dan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena dalam situasi tertentu, dalam hal ini adalah penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, karena itulah peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Disamping itu peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang telah terlibat secara langsung. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dan dihadapi siswa dalam menerima kesulitan belajar siswa tersebut. Dalam hal ini juga terdapat informasi tambahan dari peneliti sendiri kepada informan berdasarkan kedudukan, status, tugas serta biodata dirinya, yang akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs Darul Huda Mayak yang terletak dalam Kawasan Pondok Pesantren, bertempat di Desa Tonatan, kecamatan

Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas penyesuaian dan topik yang dipilih. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dikarenakan dari hasil pengamatan dan berbagai macam informasi mengenai keunggulan, prestasi, kualitas serta keaktifan siswa pada pelajaran IPS, maka oleh karena itu, peneliti ingin melihat upaya guru dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai sikap sosial dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tersebut. memiliki siswa yang cukup banyak dengan latar belakang sosial yang cukup beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari Informasi dengan melakukan wawancara. Sumber data tersebut meliputi Kepala Madrasah MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, Guru mata pelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, Siswa-siswi kelas VII B MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

Data sekunder meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan nilai-nilai sosial tradisi sebagai sumber Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Sumber data tertulis seperti Profil MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, Struktur organisasi lembaga, jadwal Pembelajaran kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dan lain sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode (metode gabungan), tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan riset yang mengkombinasikan lebih dari satu teknik pengumpul data dalam rangka menjangkau data/informasi penelitian.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain³³. Pada penelitian kali ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti mengamati keaktifan siswa, pembelajaran yang diterapkan guru. Peneliti juga tidak mengabaikan latar belakang sekolah juga kegiatan yang berada di sekolah. Observasi yang digunakan adalah partisipatif, peneliti terjun langsung ke lokasi yaitu di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo untuk mengamati terkait dengan Upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.³⁴ Disini peneliti melakukan tanya jawab secara intensif dengan beberapa siswa kelas VIII B, guru mata pelajaran IPS kelas VIII

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (2015), hlm. 33.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta,2006), hlm. 151

MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru mata pelajaran IPS dalam melakukan penanaman nilai-nilai sikap sosial pada peserta didiknya.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan perbincangan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dengan pertanyaan terkait identitas informan.
- d. Melangsungkan alur wawancara sesuai pertanyaan yang telah disiapkan pertanyaan
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya dengan ucapan terimakasih.

Pada pelaksanaan wawancara terdapat wawancara terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dipersiapkan terlebih dahulu dan sesuai dengan permasalahan. Selain itu juga sebagian wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaanya tidak disusun terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³⁵ Pada

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

teknik dokumentasi ini merupakan salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian sumber dini berupa dokumen dan rekaman hal itu membuktikan adanya suatu peristiwa yang benar-benar terjadi.³⁶

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan sebuah dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akademik atau lainnya. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan mengabadikan kegiatan di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo berupa foto-foto tentang kegiatan yang menunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yakni:

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini.
2. Seberapa jauh data-data ini dapat mendukung tema tersebut.³⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif ,teori dan praktik*, (Jakarta : PT. bumi aksara, 2013), hlm. 176.

³⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), hlm. 64.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.³⁸ Dalam penelitian ini maka data yang direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di MTs Darul Huda Mayak.

2. Penyajian data

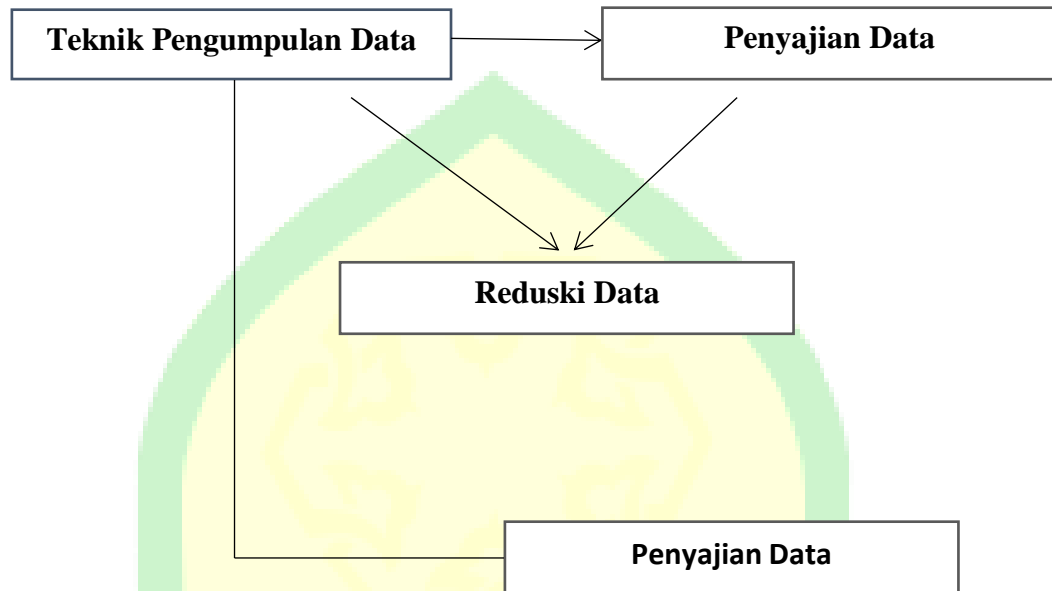
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁹

³⁸ *Ibid.*, hlm. 67

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 34.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).⁴⁰ Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 67

tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Pengamatan tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap Penanaman nilai-nilai sikap sosial pada siswa di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴¹

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

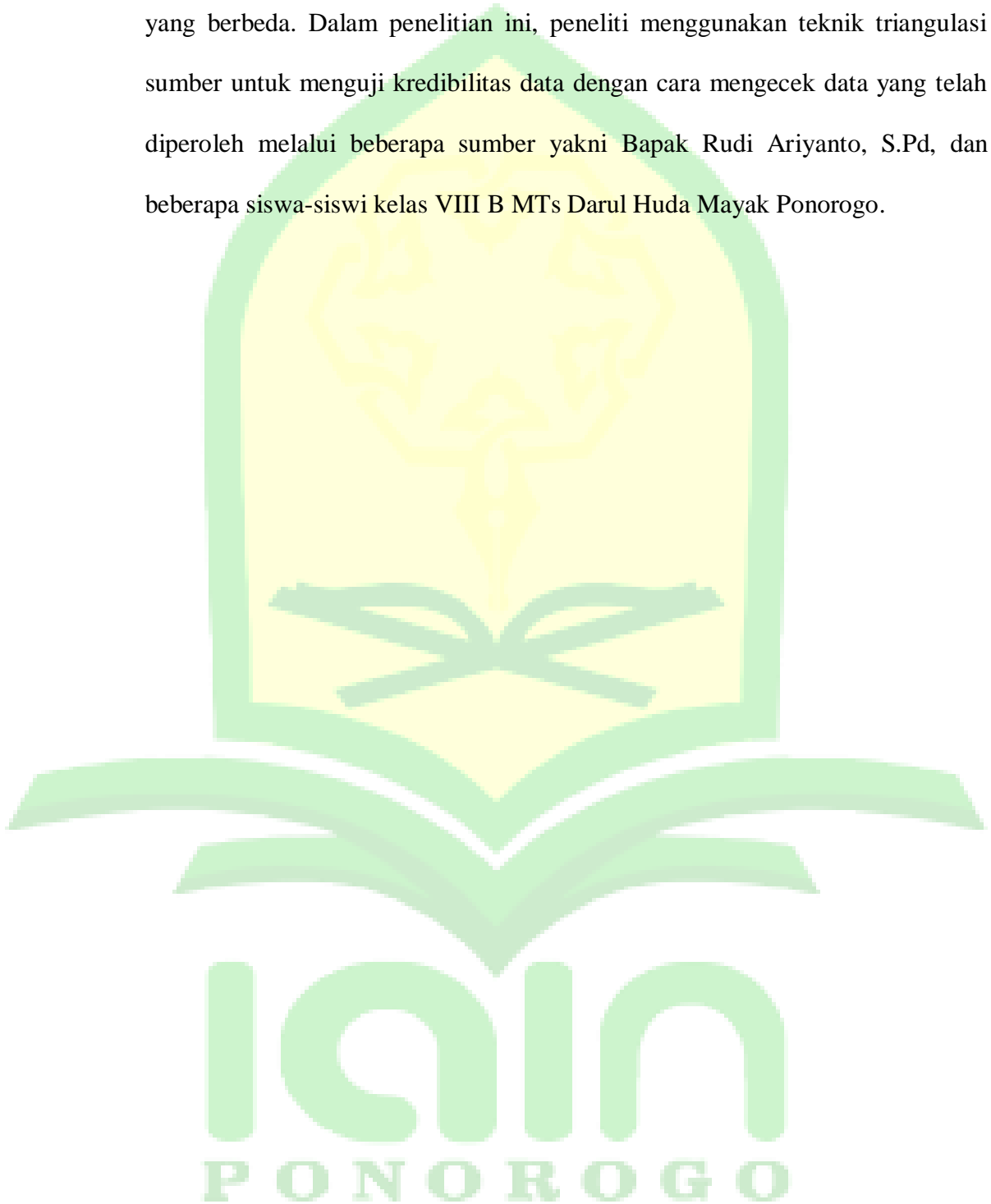
b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 68

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni Bapak Rudi Ariyanto, S.Pd, dan beberapa siswa-siswi kelas VIII B MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Huda

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda yang berdiri pada tanggal 29 November 1990 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah W.m. 06/03/004/B/KET/1990, dan bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, tempat bernaungnya, menggunakan metode " *على نهج السلفية الحديثة* " dengan pengertian " *المحافظة على القديم* " yang artinya *tetap melestarikan sesuatu yang lama (konvensional) yang baik dan memadukan sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik.* Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tahun 2004 dengan Pendekatan Berbasis Kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda sejak awal berdirinya sesuai dengan Izin Pendirian Madrasah dari Kantor wilayah Departemen Agama RI, No. W.m. 06/03/004/B/KET/1990 tanggal 29 Nopember 1990. dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212 350 216 042. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia nomor: WM.06/PR.02-03/0876/2000 tanggal 20 Maret 2000 Madrasah Tsanawiyah Darul Huda memiliki Status DIAKUI. Sesuai sertifikat Nomor Identitas Sekolah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo nomor : 421 / 1228 / 405.17 / 2003 Madrasah Tsanawiyah Darul Huda tercatat dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 210010. Pada tanggal, 12 Oktober 2005 Madrasah Tsanawiyah

Darul Huda ditetapkan status akreditasinya dengan predikat B sesuai dengan SK Departemen Agama Republik Indonesia nomor : B/Kw.13.4/MTs/686/2005.

2. Visi :

Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah. Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

3. Misi :

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara Islami.

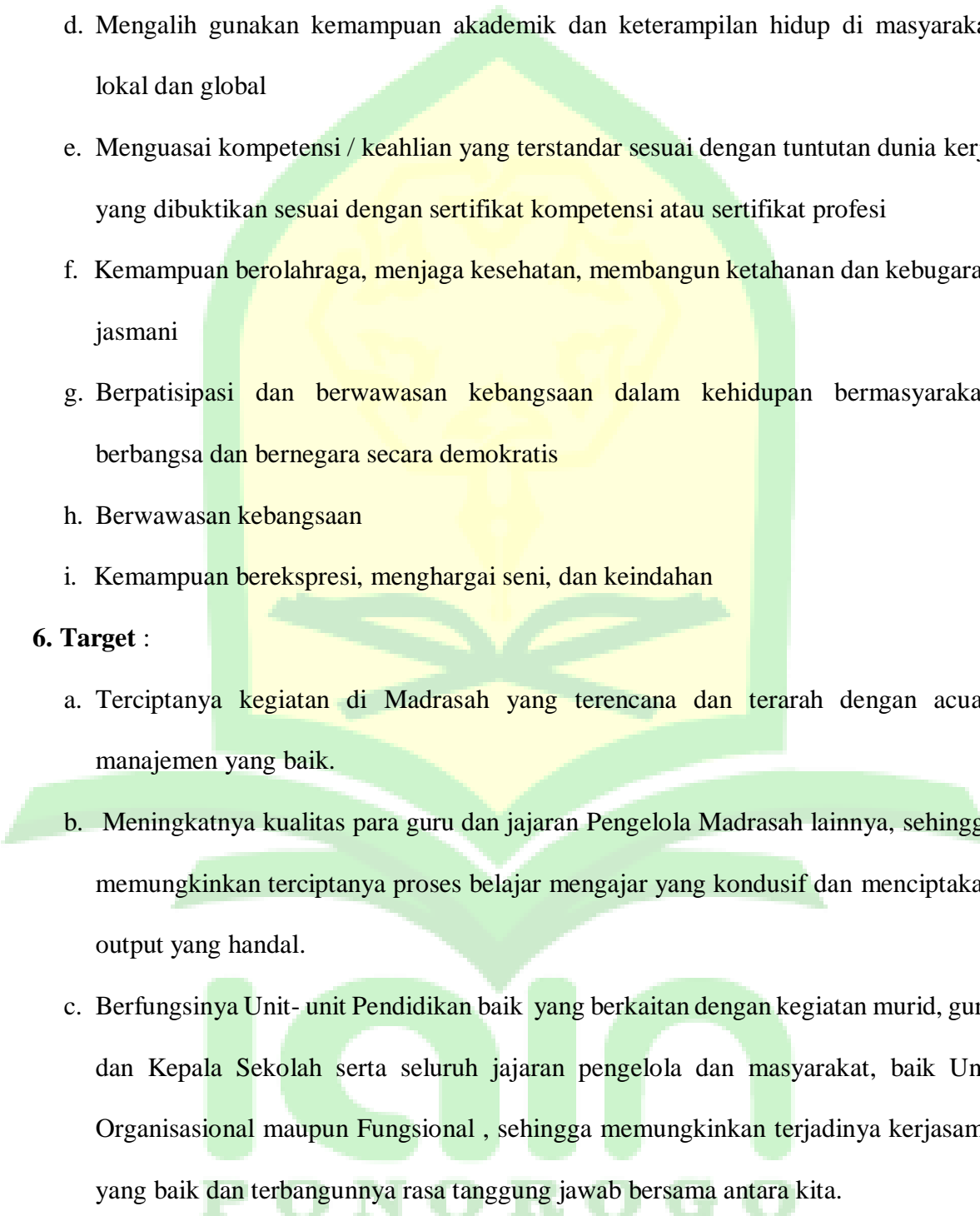
4. Tujuan :

Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. Profil Lulusan Madrasah :

Secara khusus, profil lulusan Madrasah diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut :

- a. Memegang teguh Aqidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran islam
- b. Memiliki dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan

- 
- c. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta ber-etos belajar untuk melanjutkan pendidikan
 - d. Mengalih gunakan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat lokal dan global
 - e. Menguasai kompetensi / keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dibuktikan sesuai dengan sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi
 - f. Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani
 - g. Berpartisipasi dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis
 - h. Berwawasan kebangsaan
 - i. Kemampuan berekspresi, menghargai seni, dan keindahan

6. Target :

- a. Terciptanya kegiatan di Madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- b. Meningkatnya kualitas para guru dan jajaran Pengelola Madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
- c. Berfungsinya Unit- unit Pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan Kepala Sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik Unit Organisasional maupun Fungsional , sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama antara kita.

7. Sasaran :

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah manajemen pendidikan yang dijalankan oleh Madrasah. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, murid serta seluruh jajaran pengelola Komite Madrasah dan masyarakat di lingkungan Madrasah sekitar. Seluruh kegunaan yang dikembangkan dan komponen apa saja yang terlibat akan dijelaskan lebih jauh dalam bab selanjutnya.

Dengan demikian kegiatan peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kualitas belajar mengajar sebagai sarana tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik Internal maupun External. Oleh karena itu, maka untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak juga merupakan bagian tak terlupakan dalam kegiatan ini.

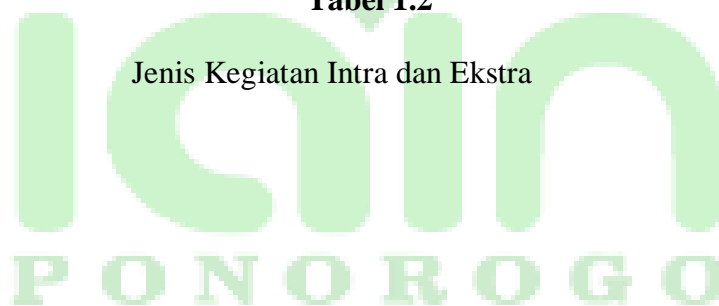
8. Jenis Kegiatan Intra dan Ekstra

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
01	Harian	07.00 – 07.40	Masuk Pelajaran Jam Pertama
		07.40 – 08.20	Masuk Pelajaran Jam Ke-Dua
		08.20 – 09.00	Masuk Pelajaran Jam Ke-Tiga
		09.00 – 09.40	Masuk Pelajaran Jam Ke-Empat
		09.40 – 10.00	Istirahat
		10.00 – 10.40	Masuk Pelajaran Jam Ke-Lima
		10.40 – 11.20	Masuk Pelajaran Jam Ke-Enam

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
		11.20 – 12.00	Masuk Pelajaran Jam Ke-Tuju
		12.00 – 12.40	Masuk Pelajaran Jam Ke-Delapan
		12.40.....	Pulang ...
02	Mingguan		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latihan Rutin Kepramukaan (Pagi) ➤ Bina Minat dan Bakat Kaligrafi (Sore)
03	Bulanan		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Muhadloroh (Kegiatan OSIS) ➤ Pengisin SKU (Pramuka)
04	Tahunan		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Haflatul imtihan Akhirrassanah ➤ Pertemuan wali Murid (PWM) ➤ Tasyakuran ➤ Perkemahan ➤ Pengajian kilatan ➤ Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Tabel 1.2

Jenis Kegiatan Intra dan Ekstra



9. Arti Lambang



- Bintang (warna kuning emas) : Tujuan luhur, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlaqul karimah
- Langit dunia (warna biru langit) : Menunjukkan wawasan luas
- Segitiga (warna kuning emas) : Aqidah yang baik andai terbang ke atas dan jatuh ke bawah tetap menancap, aqidahnya tidak goyah
- Sayap kiri (warna putih bertuliskan Islam) : Islam yang murni
- Sayap kanan (awan putih bertuliskan berilmu, beramal, bertaqwa) : Motto PP. Darul Huda
- Tulisan Mayak Tonatan Ponorogo : Menunjukkan Letak PP. Darul Huda Ponorogo
- Tulisan berbahasa Arab : Merupakan nama pondok

B. Paparan Data

1. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Pembelajaran IPS merupakan Pendidikan yang menjadi penyatu diantara perbedaan-perbedaan individu pada setiap peserta didik. Pada pembelajaran IPS ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang cinta tana air serta memiliki sikap sosial yang baik pada jenjang SMP/MTs Sederajat.

Berikut ini Peneliti akan memaparkan sesuai dengan indikator-indikator dalam pelaksanaan Penelitian.

a. Strategi Guru IPS Dalam Mengimplementasi Nilai-Nilai Karakter.

Hasil Wawancara dengan Guru Mapel IPS Kelas VIII A MTs Darul Huda Mayak. Peneliti menanyakan kepada Informan Bapak Rudi Ariyanto, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS mengenai strategi dalam penyampaian nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS, Beliau menjawab :

Dalam upaya penyampaian nilai-nilai sosial kepada siswa melalui pembelajaran IPS ini saya lakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran terhadap nilai yang harus dimiliki oleh siswa, ini semua kembali kepada saya dalam menyesuaikan serta melihat suasana dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Yang kreativitas seorang Guru itu harus Ya, apalagi sekarang strategi sangat banyak dan bervariasi sehingga sangat memudahkan Guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Namun secara umum strategi yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran dikelas adalah pembelajaran secara berkelompok-kelompok. Karena dengan demikian sangat banyak sekali amanat yang dapat saya sampaikan kepada peserta didik dalam penanaman nilai-nilai sikap sosial.⁴²

⁴² Rudi Ariyanto, S.Pd, *Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS MTs Darul Huda Mayak Ponorogo* (Ponorogo : 17 Oktober 2021, 09.00).

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A MTs Darul Huda Mayak, sesungguhnya menganggap semua strategi pembelajaran baik, namun dalam penggunaannya tergantung suasana kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga Guru akan memilih strategi yang tepat supaya dalam kegiatan belajar mengajar menyenangkan, tidak ada rasa bosan pada peserta didik.

Merujuk dari hasil Observasi yang dilakukan peneliti kepada Guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut, maka dalam indikator strategi mengajar Guru mendapat skor 4 pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, skor ini menunjukkan pengertian Baik. Dimana sebelum memulai pembelajaran Guru menjelaskan ranah kognitif yang nantinya harus dikuasai oleh peserta didik.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat Kooperatif, sebelum memulai materi guru terlebih dahulu membagi siswa dengan berkelompok-kelompok secara *Random* dengan cara berhitung. Pada saat siswa sebelum memulai berhitung guru telah memberi intruksi supaya siswa tetap tenang dan tertib sehingga tidak menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.

Peserta didik diajak interaktif dalam berpendapat mengenai gambar yang ditunjukkan oleh Guru di depan kelas. Guru memberi pengarahan kepada peserta didik supaya tetap saling menghargai dalam perbedaan pendapat yang mereka sampaikan dan menjaga suasana kelas supaya tetap kondusif. Suasana pembelajaran di kelas telah berjalan dengan semestinya dengan memperhatikan relevansi yang sesungguhnya.

Selanjutnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya, mengenai materi yang dibahas dan pembelajaran

dikelas tersebut. Guru mengintruksikan kepada semua peserta didik untuk saling menghargai perbedaan pendapat dan saling toleransi terhadap sesama tanpa membeda-bedakan sesama mereka. Sehingga melalui pembelajaran tersebut Guru telah menanamkan nilai-nilai sikap sosial tentang toleransi dan saling menghargai perbedaan diantara sesama, selain itu juga Guru melakukan penanaman nilai-nilai sikap sosial melalui Biografi tokoh Proklamasi Ir. Soekarno yang ada dalam pembahasan materi tersebut. Guru juga menjelaskan bahwa Sang Proklamator Bung Karno adalah sosok yang suka bermusyawarah. Sehingga dengan Biografi Beliau Sang Proklamator, peserta didik diajak untuk menjadikan Beliau Suritauladan dalam Kehidupan sosial.⁴³

Suasana Pembelajaran IPS dikelas tersebut berjalan dengan sangat interaktif dan menarik, terjadi intraksi antar Guru dengan murid dan murid dengan sesamanya, Guru terlihat sangat mahir dalam berintraksi dan mampu mengendalikan kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Melalui setrategi tersebut Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju dan menyampaikan rangkuman dari materi yang dibahas pada pertemuan tersebut.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan dikelas tersebut berjalan dengan baik dari segi ranah Afektif, Guru meminta kepada semua murid untuk memperhatikan dengan baik penjelasan dari rangkuman yang disampaikan setiap kelompoknya, setelah itu Guru mengajak semua peserta didik bertebuk tangan atas penyampaian dari pada perwakilan kelompok tersebut sebagai bentuk penghargaan dan apreseasi atas usahanya.

⁴³ Dedi Ardiansyah, *Hasil Observasi Pada Pembelajaran IPS Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo* (Ponorogo : 10 September 2021, 10.00-Selesai).

Strategi selanjutnya adalah Guru mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru mengadakan Tournament pembelajaran yang tes ini mirip dengan lomba cerdas cermat. Siswa diwajibkan berdiskusi sesama kelompoknya sebelum menjawab pertanyaan yang diujikan.

Selanjutnya bagi kelompok yang telah mempersiapkan jawabannya Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawaban. Sebelum jawaban diajukan semua anggota kelompok terlebih dahulu harus mengetahui jawaban dari diskusi setiap kelompoknya.

Setelah semua perwakilan kelompok mengajukan jawaban, Guru tidak langsung memmentahkan jawaban yang tidak tepat, tetapi Guru menampung semua jawaban lalu menyimpulkan jawaban yang paling benar.

b. Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Kemampuan Guru dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah mampu berintraksi dengan siswa dengan baik, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran murid mengikuti dengan nyaman tanpa ada rasa tegang. Peserta didik terlihat tetap bersikap sopan santun dengan Guru dan teman-temannya ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Berikut ini hasil Wawancara Peneliti dengan Guru IPS.

Peneliti menanyakan kepada Guru IPS Mengenai cara berintraksi yang baik dengan peserta didik. Beliau menjawab :

Dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas saya selalu menjadi pribadi saya sendiri, saya tidak pernah menjadi orang lain supaya disegani oleh peserta didik dalam penyampaian proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tersebut saya selalu melibatkan siswa sehingga suasana kelas dalam pembelajaran tersebut akan selalu aktif dan menarik.⁴⁴

Dari hasil observasi peneliti terhadap Guru dalam indikator intraksi Guru terhadap peserta didik, peneliti memberikan penilaian 3 yang artinya cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas tersebut Guru terlihat sangat mahir melakukan pembelajaran dengan sangat interaktif kepada siswa. Guru menganggap seluruh pesta didiknya sama sebagai anak didiknya, tanpa membedakan berdasarkan apapun.

Guru mengajak seluruh peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam proses penyampaian materi Guru menggunakan bahasa yang baik dengan sopan santun, terlihat Guru sangat dekat dengan murid, Guru menghimbau anak didiknya supaya saling menjada toleransi terhadap perbedaan diantara mereka, sehingga peserta didik memiliki batasan-batasan dengan saling menghormati sesama mereka.

Dalam kegiatan pembelajaran Guru tampil dengan semangat dan ceria, Guru sangat Profesional dalam membimbing pembelajaran tersebut, Guru juga memberikan contoh intraksi timbal balik terhadap sesama, Guru selalu menggunakan kalimat “Terimakasih “ jika telah menerima pertolongan atau bantuan dari peserta didiknya, dan juga kalimat “ Tolong “ jika membutuhkan bantuan kepada muridnya. Hal ini menunjukkan bahwa Guru tidak hanya mendidik dengan penyampaian materi dan nasehat tetapi juga melalui perilaku yang dicontohkan.

⁴⁴ Rudi Ariyanto, S.Pd, *Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.*

c. Perencanaan Pembelajaran IPS yang Akan digunakan Untuk Mengimplementasikan Nilai-nilai Karakter Kepada Peserta Didik.

Berikut hasil wawancara dengan Guru IPS sebagai narasumber terkait perencanaan Pembelajaran IPS sebagai upaya dalam penanaman nilai-nilai sikap sosial.

Peneliti menanyakan apakah Guru menggunakan apersepsi pada awal pembelajaran dan apa yang menjadi alasannya. Beliau menjawab :

Iya, dalam setiap mengawali pembelajaran saya selalu menggunakan apersepsi hal sangat berguna untuk merangsang motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini sangat perlu dilakukan.

Apersepsi merupakan sebuah perencanaan bentuk pembelajaran kreatif yang menjadi strategi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran IPS. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat Guru dalam awal kegiatan pembelajaran melakukan apersepsi dengan bertanya me *refresh* pelajaran yang telah lalu, serta memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai penguasaan materi pembelajaran yang akan dipelajari dilakukan, pertanyaan yang dilakukan kepada peserta didiknya seperti “ Tanggal berapakah kemerdekaan bangsa indonesia ?”, Siapakah Bapak Proklamator Indonesia ? “. Terlihat Guru memberi penjelasan dan pengarahan kepada peserta didiknya untuk menjadi warga negara yang mencintai tanah air kebangsaan Indonesia.

Hasil Dokumentasi dari RPP yang akan dilakukan di kelas VIII A tersebut, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas yang menunjukkan akan adanya sikap sosial yang harus dicapai oleh peserta didik, Guru mengajak dan mengarahkan kepada peserta didiknya dalam

pembelajaran tersebut guna mencapai apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut.

d. Media/Alat Dalam Pembelajaran IPS yang Akan digunakan Untuk Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Kepada Peserta Didik.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas tersebut Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran guna sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dikelas. Sehingga dengan demikian diharapkan Penanaman Nilai-nilai sikap sosial kepada peserta didik dapat terlaksana dengan baik yang dilakukan melalui Pembelajaran IPS ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru IPS Terkait bagaimana Pemanfaatan media pembelajaran ini yang difungsikan sebagai penunjang dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Pada dasarnya semua media pembelajaran memiliki fungsi sebagai penunjang dalam pembelajaran, namun itu semua juga kembali kepada kreativitas Guru Pengampu pembelajaran, apakah media ini dimanfaatkan hanya sebagai penarik perhatian peserta didik, apakah difungsikan sebagai penunjang keberhasilan dari apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut. Selain dari pada itu saya menggunakan media pembelajaran ini juga sebagai tempat mengamankan nilai-nilai sikap sosial pada media tersebut.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, terlihat Guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran IPS, Guru menggunakan media pembelajaran ini selain sebagai penunjang dalam pembelajaran juga sebagai wadah pembiasaan kepada siswa supaya saling tolong-menolong, kerjasama, toleransi saling menghargai de tengah-tengah perbedaan.

Guru memberi kesempatan kepada siswa bagi yang ingin membantu guru dalam memasang media pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas tersebut.

Dengan sendirinya peserta didik saling berebut untuk membantu Guru tersebut, hal ini sangat relevan dengan sikap sosial yakni saling tolong menolong terhadap sesama. Selanjutnya Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut Guru menggunakan media pembelajaran tersebut sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Guru mengajak peserta didiknya untuk bersikap toleransi dan menghargai terhadap perbedaan pendapat.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditemui kesesuaian antara hasil wawancara dengan observasi, terlihat Guru dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan hangat serta dengan adanya media pembelajaran tersebut menambah simpati daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan,

Dalam hal ini Sosok seorang Guru menjadi Figur penting dalam masa perkembangan pendidikan murid, dari satu sisi Guru menjadi tauladan bagi murid-muridnya, menjadi pembimbing serta orang tua bagi murid, namun dari sisi lain Guru menjadi sahabat teman belajar murid yang asyik dan menyenangkan. Sehingga jika seorang Guru mampu memosisikan dirinya dengan baik dihadapan peserta didiknya maka apa yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran tersebut akan terlaksana dan tercapai dengan baik.

e. Evaluasi yang digunakan Dalam Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengimplementasikan Nilai Karakter Pada Peserta Didik

Sebagai Penilaian akhir atau bentuk apreseasi terhadap sikap nilai-nilai sosial peserta didik, maka dibutuhkan suatu evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berikut hasil wawancara kepada Guru Pengampu Mata pelajaran IPS sebagai narasumber. Peneliti menanyakan kepada narasumber terkait apakah pendidik mengumpulkan data mengenai sikap dan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam Pembelajaran IPS ini, Beliau menjawab :

Iya sesuai dengan RPP, dalam evaluasi ataupun dalam hasil akhir pencapaian siswa, saya menggunakan tiga bentuk penilaian yaitu dari segi Kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam hal ini Guru telah memberi penilaian dan apersepsi kepada siswa yang dinyatakan telah mencapai nilai afektif sesuai dengan yang telah Guru persiapkan, jika terdapat peserta didik yang dinilai belum mencapai nilai afektif ini maka Guru membuat catatan kecil dan disampaikan kepada wali dari peserta didik tersebut dalam forum pertemuan Kepala madrasah, Staf Guru beserta Wali murid guna membahas kemajuan serta peningkatan diri murid dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Hal ini telah menjadi tradisi Madrasah dalam usaha menciptakan komunikasi yang baik antar pihak madrasah dengan wali murid, mengingat demi kemajuan dari bersama dari lembaga maupun dari peserta didiknya. Dalam Evaluasi ini juga dijadikan Guru sebagai umpan balik pengukuran Guru dalam keberhasilan mendidik peserta didinya.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan Bahwa Strategi dan upaya Guru IPS dalam Menamkan nilai-nilai sikap sosial kepada peserta didiknya dinilai telah baik, inovatif serta menunjukkan pembelajaran IPS yang banyak memberi amanat nilai-nilai sikap sosial.

2. Hasil Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Nilai karakter merupakan bentuk respon dan reaksi intraksi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, oleh karena itu nilai karakter seseorang dapat dinilai melalui sikap seseorang tersebut dalam melakukan intraksi terhadap orang lain serta bagaimana orang tersebut memperlakukan orang lain. Nilai-nilai sikap sosial ini sudah tampak terlihat pada peserta didik di kelas VIII A MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

a. Hasil Pengimplementasian Nilai Karakter Kejujuran Pada Peserta didik Kelas VIII

Pengimplementasian nilai karakter kejujuran pada peserta didik di Kelas VIII A MTs Darul Huda Mayak Ponorogo sudah baik secara keseluruhan. Setiap siswa sudah tertanam nilai sikap sosial kejujuran ini hal ini merujuk pada hasil angket tertutup yang dikerjakan oleh peserta didik A.B pada indikator nilai kejujuran ia menjawab sangat setuju yang memiliki artian peserta didik ini memiliki nilai sosial kejujuran yang baik. Karena A.B selama dalam mengerjakan tugas dan ujian tidak pernah mencontek jawaban temannya.

Jawaban dari peserta didik pada hasil angket tersebut tidak terbantahkan oleh peneliti karena pada kenyataannya dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemui dalam kegiatan pembelajaran Ips yang dilakukan memang peserta didik diharuskan saling bekerjasama dengan temanya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, tetapi kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik tersebut tidak dalam semua ha, ketika Guru memberi tugas mandiri kepada peserta didik dan memerintahkan untuk dikerjakan secara individu maka para peserta didik[un mengerjakan secara mandiri, serta

juga mengikti himbauan guru dalam mengerjakan tugas tersebut dilarang membuka catatan atau mencontek.

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan mereka terlihat semangat, antusias dan jujur atas kemampuan mereka sendiri. Tetapi dalam tersebut tidak bisa peneliti benarkan atas semua peserta didik, karena jada terdapat peserta didik yang dalam mengerjakan tugas dengan ragu-ragu dan kurang percaya diri.

Dari hasil penelitian lapangan yang didapatkan memang terdapat yang demikian, murid yang tidak siap mengerjakan tugas terlihat kebingungan tengok kanan tengok kiri, tidak percaya atas kemampuan dirinya. Tetapi hal demikian tidak terjadi pada seluruh siswa hanya terdapat beberapa saja. Tetapi secara keseluruhan sikap sosial nilai kejujuran peserta didik di kelas VIII A ini sudah dianggap baik dan maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan Guru menghimbau kepada anak didiknya untuk mengembalikan barang-barang dipinjam dari temannya, tidak mengambil barang milik orang lain, untuk senantiasa membedakan barang milik orang lain dan barang pribadi supaya dalam pembelajaran yang berlangsung tidak terjadi problem dan hambatan. Guru mengajarkan kepada seluruh anak didiknya untuk bersikap jujur dalam hal apapun. Maka dari sini peneliti melihat selama dalam pembelajaran yang berlangsung tidak terjadi masalah kegaduhan, siswa menangis maupun masalah lainnya. Sehingga peneliti menilai kejujuran para peserta didik di kelas VIII A MTs Darul Huda Mayak ini telah dinilai Baik.

Hal ini dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai bentuk pembiasaan kepada peserta didik dalam upaya penanaman nilai-nilai sikap sosial kejujuran yang tidak ahnaya terjadi sementara tetapi akan menjadi kebiasaan kejujuran dalam sepanjang hayatnya peserta didik dimanapun berada. Sehingga melalui hal inilah akan menjadi

bekal pegangan peserta didik dalam menjalai kehidupan. Hal inilah juga yang menjadikan MTs Darul Huda mayak memiliki relasi jalinan komunikasi yang baik antara pihak madrasah, Guru dengan wali serta orang tuan peserta didik, dengan tujuan untuk menjadikan seluruh anak-anaknya menjadi pribadi yang berilmu, bertaqwa dengan landasan akhlaqul karimah.

Hal ini dapat dipahami bahwa Guru memiliki kesadaran dalam menjalankan tugas pembelajaran tidak hanya berperan sebagai pentransfer ilmu engetahuan tetapi juga membimbing, mendampingi Sehingga Guru terus berupaya melakukan penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik salah satunya penanaman nilai kejujuran ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dimana Guru tidak hanya berintraksi baik dalam proses kegiatan pembelajaran, tetapi ketika berada diluar jam belajar Guru juga melakuakn intraksi kepada peserta didik dengan baik, tutur kata yang sopan dan ramah. Hal inilah yang akan menjadi contoh dan taulan bagi para anak didiknya.

b. Hasil Pengimplementasian Nilai Karakter Sopan Santun Pada Peserta Didik Kelas VIII

Dari hasil pengisian data angket yang dilakukan yang di isi oleh peserta didik A.C menjawab sejutu pada indikator sopan santun yang memiliki artian baik. Secara keseluruhan dari pengisian angket yang dilakukan ini menunjukkan bahwa peserta didik menjawab “setuju” dan” sangat setuju”.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemui peserta didik memang menggunakan tutur kata yang sopan terhadap teman sebayanya, ini mereka lakukan karena takut menyinggung perasaan orang lain. Dari observasi pada indikaor yang sama menunjukansoswa kelas VIII A memiliki kepribadian untuk menghormati yang lebih tua, terutama Guru-guru mereka.

Para peserta didik tidak pernah membeda-bedakan dalam menghormati seseorang, jika seseorang tersebut lebih tua usianya pasti mereka akan menghormati, hal ini terlihat ketika datang maupun pulang sekolah para peserta didik tetap berperilaku, bertutur sopan santun terhadap penjaga sekolah tersebut. Sehingga dengan demikian peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa sikap sosial sopan santun para peserta didik di kelas VIII A sudah dapat dikatakan baik.

c. Hasil Pengimplementasian Nilai Karakter Toleransi Pada Peserta Didik Kelas VIII

Peserta didik pada kelas ini sudah dapat dinilai baik dari segi toleransi terhadap teman-temannya, hal ini ketika peneliti menemui mereka ketika berada pada jam istirahat mereka tidak memilih dan membeda-bedakan teman. Memang ketika dalam pergaulan mereka juga terdapat bagian dari mereka yang membentuk kelompok-kelompok kecil namun hal itu hanya mereka yang sangat akrab dan dekat bisa dikatakan sahabat karib. Namun secara keseluruhan mereka semua saling bergaul satu sama lain dengan baik tanpa ada membeda-bedakan berdasarkan apapun.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi oleh peneliti serta hasil angket yang diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa penanaman sikap sosial toleransi pada peserta didik di kelas VIII A MTs Darul Huda Mayak sudah berjalan dengan baik dan berhasil.

d. Hasil Pengimplementasian Nilai Karakter Tolong Menolong Pada Peserta Didik Kelas VIII

Sikap tolong menolong merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siapapun mereka, karena manusia tidak bisa menghindarkan diri qadha Qodrat sebagai makhluk sosial yang artinya pasti selalu butuh orang lain. Pada indikator sikap tolong menolong

pada peserta didik di kelas VIII A MTs Darul Huda Mayak sudah baik serta diamalkan oleh para siswa. Hal ini tidak hanya Guru sering menyapaikan untuk saling tolong menolong dalam kebaiakan terhadap orang lain, tetapi Guru juga memberikan contoh tauladan bagi para peserta didiknya, sehingga para peserta didik juga mengikuti arahan Guru tersebut.

Dari hasil angket yang diisi oleh siswa dengan sangat setuju menunjukkan hasil yang sangat baik pada sikap tolong menolong, merujuk hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti menemui peserta didik dalam kelas ketika Guru meminta tolong untuk menghapuskan papan tulis terlihat siswa sangat antusias untuk membantu Guru dengan tanpa paksaan, dari hel demikian dapat diambil kesimpulan dimana sikap sosial tolong menolong pada peserta didik ini dinilai sudah sangat baik.

Hal yang tersorot adalah ketika dalam pembelajaran Ips secara kelompok peserta didik terlihat saling membantu dalam mencari solusi dan memecahkan sebuah permasalahan dalam kelompok tersebut, maka dari beberapa pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan sikap tolong menolong yang dimiliki oleh para peserta didik sudah baik.

e. Hasil Pengimplementasian Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas VIII

Nilai sikap sosial disiplin diri yang di miliki oleh siswa kelas VIII A cukup baik, namun ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi indikator dari disiplin diri yang telah peneliti tentukan guna bekal observasi. Hasil angket tertutup yang diisi oleh salah seorang peserta didik I.A.S menjawab ragu-ragu yang artinya cukup baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki sikap disiplin diri dalam menjalankan tugas

kewajiban piket kelas, terlebih guru sebenarnya sudah menghimbau siswa untuk melaksanakan piket terlebih dahulu sebelum pulang.

Tetapi fakta di lapangan adalah peserta didik yang sudah dijemput oleh orang tua, atau teman yang tidak piket secara bersamaan mereka memilih untuk meninggalkan kewajibannya karena takut ditinggal. Tetapi hal demikian tidak terjadi menyuluruh, siswa yang memiliki disiplin diri yang baik dan sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya akan tetap melaksanakan piket kelas terlebih dahulu meski sudah dijemput.

Jadi yang menjadi kesimpulan tidak seluruh siswa memiliki disiplin diri yang rendah hanya beberapa saja. Indikator lain dari disiplin diri yaitu berangkat sekolah dengan tepat waktu. Observasi peneliti pada indikator ini peserta didik terlihat aman dan baik. Tidak ada siswa yang urakan dan berangkat sekolah terlambat.

Seluruh peserta didik disiplin berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan sikap sosial disiplin diri kelas VIII A secara keseluruhan mendapatkan persentase 70%, yang artinya cukup baik. Peserta didik ini supaya memiliki kepribadian sosial yang baik. Tugas pendidik yang selain mengajar juga menjadi orang tua ketika peserta didik berada dilingkungan pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Analisis dan Hasil Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada sebelumnya, pengertian dari nilai karakter yang telah di jelaskan oleh Abu ahmadi adalah sebuah kesadaran individu untuk melakukan perbuatan secara nyata terhadap obyek sosial. Obyek sosial merupakan suatu kelompok baik kelompok dalam skala kecil maupun skala besar dalam tatanan kehidupan sosial. Sehingga dapat diambil kesimpulan sikap sosial adalah kecenderungan sikap untuk bertingkah laku dengan sebuah cara tertentu terhadap orang lain. Selain dari pada itu sikap sosial juga dapat dipahami sebagai sikap yang terarah terhadap tujuan sosial, menjadi lawan dari sikap yang terarah dari tujuan-tujuan secara pribadi pribadi.

Thomas Lickona dalam bukunya mengungkapkan bahwa nilai-nilai sikap sosial yang seharusnya ditanamkan dan diajarkan pada peserta didik di sekolah yaitu nilai kejujuran, kedisiplinan, toleransi, tolong-menolong dan sopan santun.⁴⁵

Selama dalam melakukan penelitian, peneliti memperoleh data terkait nilai-nilai sikap sosial yang telah terlihat dan belum terlihat pada peserta didik Kelas VIII B MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Adapun indikator sikap sosial yang telah terlihat maupun belum terlihat pada peserta didik terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 1.3 Indikator Sikap Sosial

No	Indikator Sikap Sosial	
	Tampak	Kurang Tampak
1	Kejujuran	Kejujuran

⁴⁵ Thomas Lickona, *Educating for Charracter*, hlm. 72-75.

No	Indikator Sikap Sosial	
	Tampak	Kurang Tampak
	(Indikator, bisa membedakan barang milik pribadi atau bukan)	(Indikator, Tidak menyontek saat mengerjakan tugas dari Guru)
2	Tolong-Menolong (Dalam seluruh indikator)	-
3	Sopan santun (Dalam seluruh indikator)	-
4	Disiplin diri (Indikator, Melakukan pemberangkan sekolah dengan tepat waktu)	Disiplin diri (Indikator, Melaksanakan tugas piket kelas)
5	Sopan santun (Dalam seluruh indikator)	-

Sikap sosial yang terlihat atau tidak terlihat pada peserta didik tersebut merupakan hasil dari intraksi yang telah dilakukan antar peserta didik dalam ruang lingkup sekolah. Abdullah Idris dalam teorinya menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya tidak mampu hidup secara individualis, manusia membutuhkan manusia lain, butuh pertolongan orang

lain, pada dasarnya manusia hidup secara berkelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. sehingga manusia disebut makhluk sosial.⁴⁶

Ketika manusia dihadapkan pada lingkungan tempat tinggal baru atau asing, manusia dituntut mampu bertahan, menyesuaikan diri dan membaaur dalam lingkungan tersebut, Menganggap dirinya adalah orang lain. Dalam istilah bahasa jawa disebut dengan “*Tepo Sliro*” yang memiliki arti menganggap orang lain adalah dirinya.⁴⁷ Dalam proses perkembangan berfikirnya seorang peserta didik akan berfikir secara logis terhadap sesuatu yang bersifat nyata adanya, akan melemah sikap egonya, dan akan tumbuh sikap sosialnya. Adapun kaitanya dengan sikap sosial ini, thomas Lickona dalam bukunya memaparkan :

- a. Sopan santun merupakan sikap menghormati seseorang yang dianggap lebih tua, merasa rendah diri, dengan tidak merasa lebih atas atas orang lain, ketika kita bisa menghormati orang lain maka disitulah kita dihargai oleh orang lain.
- b. Kejujuran merupakan salah satu bentuk nilai sosial, dalam konteks hubungannya terhadap manusia adalah dengan berperilaku tidak menipu, tidak berbuat curang, tidak mencuri. Hal ini merupakan upaya dalam bentuk menghormati orang lain.
- c. Toleransi adalah sebuah bentuk menghargai orang lain di tengah-tengah perbedaan, seperti adanya perbedaan suku, bahasa, ras dan lainnya. Dengan adanya toleransi inilah yang akan membuat kesetaraan diantara perbedaan.⁴⁸

Selanjutnya pembelajaran IPS, dalam bukunya Nurul Wina sanjaya menjelaskan yang dimaksud dengan “ Pembelajaran “ adalah sebuah proses dimana terdapat kerja

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 49.

⁴⁷ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 89.

⁴⁸ Thomas Lickona, *Educating for Charracter*, hlm. 72-75.

sama antara Tenaga pendidik dengan peserta didik dalam upaya memanfaatkan potensi, bakat pada diri siswa yang berguna untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan kerjasama tersebut tidak bisa menitik beratkan secara sepihak, pada Guru atau pada siswa, tetapi antara Guru dan siswa harus berkolaborasi untuk bersama-sama mencapai tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut.

Sehingga dengan demikian, dengan keselarasan, kesepahaman menjadi sebuah syarat mutlak yang tidak bisa ditawar dalam memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Berkaitan dengan IPS, Ahmad Susanto dalam bukunya menyatakan bahwa “ Pembelajaran IPS merupakan bagian dari pada kurikulum pendidikan di sekolah, Pembelajaran IPS ini bertujuan untuk mendewasakan siswa, mengembangkan potensi, meningkatkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam upaya mempersiapkan diri ketika terjun dalam mengabdikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Banks juga menekankan bahwa pembelajaran IPS penting diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu hingga sekarang Pembelajaran Ips dapat ditemui pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan merupakan sebagai bentuk upaya mempersiapkan generasi muda, anak-anak dalam pembentukan moral sehingga kedepannya diharapkan mampu berperan aktif dalam pembangunan lingkungannya.

Menurut Sapriya tujuan dari pembelajaran IPS ini adalah sebagai berikut :

- a. Memahami mengenai Konsep-konsep dalam kehidupan masyarakat.
- b. Memiliki pemikiran yang kritis, logis mampu menguraikan setiap problematika yang terjadi dalam kehidupan sosial.

- c. Menjadi pribadi yang komunikatif, kompetitif dan bekerja sama dalam ranah masyarakat majemuk, Nasional maupun Global.
- d. Memiliki jiwa yang berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial.

Adapun kaitanya terhadap kemampuan Guru IPS ini, Sri Esti Wuri Djiwandono menjelaskan sebagai berikut :

- a. Mengusai materi pembelajaran yang akan disamaikan terhadap peserta didik.
- b. Mengontrol terhadap tehnik yang akan digunakan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan siswa meneima dan memahami pembelajaran.
- c. Memilik pengetahuan mengenai teori belajar dari sikap manusia
- d. Membantu peserta didik dalam memahami teori yang ajarkan, dengan jiwa ketulusan⁴⁹

Dari penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas maka dapat di pahami bahwa Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo :

1. Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dapat dilaksanakan memalau proses kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di Kelas bersama strategi yang telah dirancang, mengaitkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial yang harus diterapkan, kemampuan Guru dalam melakukan intraksi yang baik serta memberi contoh sikap sosial kepada pserta didik dalam waktu pembelajran maupun diluar jam pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta melakukan evaluasi terhadap sikap sosial.

⁴⁹ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2002), hlm. 18-23.

2. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dinilai sudah Baik, hal ini karena Guru terlihat telah mampu menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada peserta didiknya sesuai dengan indikator yang telah peneliti jabarkan pada sebelumnya, yaitu nilai kejujuran, toleransi, tolong-menolong dan sopan santun. Terdapat pada peserta didik beberapa belum memenuhi kriteria indikator sikap kejujuran dan kedisiplinan, dikarenakan keberagaman individu, tetapi peneliti menyimpulkan Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dinilai telah Baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Proses implementasi nilai-nilai karakter melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dapat dilaksanakan melalui materi pembelajaran IPS yang diajarkan di Kelas bersama strategi yang telah dirancang, mengaitkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial yang harus diterapkan, kemampuan Guru dalam melakukan intraksi yang baik serta memberi contoh sikap sosial kepada peserta didik dalam waktu pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta melakukan evaluasi terhadap sikap sosial.
- 2) Hasil Pengimplementasian Nilai karakter Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dinilai sudah Baik, hal ini karena Guru terlihat telah mampu menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada peserta didiknya sesuai dengan indikator yang telah peneliti jabarkan pada sebelumnya, yaitu nilai kejujuran, tolransi, tolong-menolong dan sopan santun. Terdapat pada peserta didik beberapa belum memenuhi kriteria indikator sikap kejujuran dan kedisiplinan, dikarenakan keberagaman individu, tetapi peneliti menyimpulkan Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dinilai telah Baik.

B. Saran

- 1) Bagi Sekolah

Terus berupaya meningkatkan program-program yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai sikap sosial, seperti peningkatan ketertiban siswa, keteladanan Seorang Guru serta penyampaian nasehat-nasehat pada siswa saat upacara Bendera.

2) Bagi Guru

Terus mengembangkan kemampuan, meningkatkan kreatifitas dalam menjalankan strategi pembelajaran IPS, meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan tujuan utama mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut serta menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada peserta didik.

3) Bagi Siswa

Meningkatkan sikap sosial pada lingkungan sekolah, sehingga menjadi bekal ketika berhadapan dalam lingkungan masyarakat, adapun nilai sikap sosial yang paling utama harus ditingkatkan adalah sikap kejujuran dan kedisiplina diri.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji sumber atau referensi lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2007.
- Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta, 2007.
- Dedi Ardiansyah. *Hasil Observasi Pada Pembelajaran IPS Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo*. Ponorogo : 10 September 2021, 10.00-Selesai.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Doni koesoema, Albertus. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. (Jakarta : PT. Grasindo, 2010).
- Hidayanto, Dwi Nugroho. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada, 2020.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Idi, abdullah. *Sosiologo Pendidikan*. jakarta : rajawali pers, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi aksara, 2012.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rudi Ariyanto, S.Pd. *Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS MTs Darul Huda Mayak Ponorogo*. Ponorogo : 17 Oktober 2021, 09.00.
- sanjana wina. *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*. Bandung : Kencana, 2008.
- Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo, 2002.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Kencana, 2013.

Tatang S. *Ilmu Pendidikan*. CV. Pustaka Setia, 2012.

Thomas Lickona. *Educating for Charracter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Virani, Ida Ayu Dewi, I Putu Nanci Riastini, and I Made Suarjana. "DESKRIPSI SIKAP SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 PENARUKAN KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG" 4, no. 1 (2016): 11.

Ma'had Tahfidh Yambu'ul Qur'an Kudus, *Al Qur'an bi Rasm Ustmani Kudus* (Kudus : CV. Mubarakatan Toyyiban

Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm .

Albertus Doni koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* ((Jakarta : PT. Grasindo, 2010.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi aksara, 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000

Sanjana wina, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran* (Bandung : Kencana, 2008

Abdullah Idi, *Sosiologo Pendidikan* (jakarta : rajawali pers, 2011.

Sujarwa, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014

Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Kencana, 2013

Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2007

Thomas Lickona, *Educating for Charracter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Wina Sanjaya. *Sistem Pembelajaran*. (Kencana : Jakarta, 2008

M.Syafiq Humaisi, *Pengantar ilmu pengetahuan sosial*, (STAIN Po Press, 2012

Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Bumi Aksara: Jakarta, 2007.

Amiruddin., *Perencanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2007.

Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung : Alfabeta, 2014.

Septian Aji Permana, 2016. *Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs. Al Hikmah 1, Benda, Brebes, Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta

Ayatullah Gimnastiar, 2015. *Implikasi Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs. Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Suci Indah Sari. *Implementasi Nilai nilai Humanis dalam Pembelajaran IPS Kelas VII dan VIII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta*. (Journal : FIP UNY, 2018

Andi prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2014

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (2015

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta,2006

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif ,teori dan praktik*, (Jakarta : PT. bumi aksara,
2013

Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan
Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2002.



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PENANAMAN NILAI-NILAI SIKAP SOSIAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARUL HUDA MAYAK PONOROGO

A. Dokumentasi

Data yang berhubungan dengan kelembagaan

1. Sejarah berdirinya MTs Darul Huda Mayak Ponorogo
2. Visi Misi MTs Darul Huda Mayak Ponorogo
3. Jumlah Peserta didik MTs Darul Huda Mayak Ponorogo
4. Data Guru Karyawan MTs Darul Huda Mayak Ponorogo
5. Data Personalia Guru / Karyawan

B. Observasi

1. Kondisi lingkungan Madrasah
2. Proses Pembelajaran IPS Dalam Penanaman Nilai-nilai Sikap sosial
3. Suasana kelas saat pembelajaran
4. Kegiatan Diskusi

C. Pedoman wawancara

1. Kepala Madrasah
 - a. Bagaimana Proses kegiatan pembelajaran di MTs Darul Huda Mayak ?
 - b. Apa Saja menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ?
 - c. Apakah terdapat penanaman nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa?
 - d. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai sosial pada siswa?
2. Guru Ips Terpadu
 - a. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam penanaman nilai-nilai sikap sosial?
 - b. Nilai-nilai sosial apa saja yang ditanamkan pada siswa?
 - c. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran?
 - d. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan?
 - e. Apa yang menjadi Faktor pendukung keberhasilan dalam penanaman kegiatan pembelajaran tersebut?
3. Siswa
 - a. Bagaimana pendapat anda tentang Pembelajaran IPS dalam upaya penanaman nilai sikap sosial pada siswa?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran IPS yang dilakkan?
 - c. Menurut anda apa yang anda dapatkan setelah mengikuti materi penanaman nilai sikap sosial dari Pembelajaran I

Lampiran 2

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

Nomer Wawancara : 01/W/10-02/2022
Nama Informan : Bapak Rudi Ariyanto.S,Pd
Identitas Informan : Guru Mapel IPS
Hari/ Tgl Wawancara : 10 Februari 2022
Waktu Wawancara : 11.00-12.00 WIB
Tempat Wawancara : Diruang Guru
Wawancara dideskripsikan pukul : 13.00-14.00 WIB

Peneliti	Bagaimana cara bapak berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran IPS?
Informan	Cara saya berinteraksi dengan siswa ya saya selalu jadi diri saya sendiri, saya tidak pernah jadi orang lain supaya siswa itu segan dan menyukai saya. Dalam pembelajaran saya selalu melibatkan siswa.
Peneliti	Apakah bapak melakukan apresepasi pada awal pembelajaran IPS? Mengapa
Informan	Pasti, gunanya untuk memancing siswa supaya lebih semangat sebelum memulai pembelajaran dan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung
Peneliti	Apakah bapak menyampaikan pesan nilai-nilai sosial menggunakan strategi dalam pembelajaran IPS? Mengapa
Informan	Kalau menurut saya, ya. Tetapi saya tidak pernah beranggapan bahwa harus menggunakan strategi ini itu. Semua kembali lagi pada saya, yang jelas kreatif sebagai seorang guru itu harus ya, apalagi sekarang kan strategi itu banyak sekali guna mempermudah pekerjaan kita ini sebagai guru, yang jelas agar lebih menarik lah. Strategi yang saya pilih biasanya strategi yang bisa membantu saya sebanyak mungkin, berkelompok kelompok misalnya karena dengan demikian banyak sekali hal yang bisa saya amanatkan

	guna menanamkan sikap sosial pada diri siswa.
Peneliti	Bagaimana cara bapak menggunakan media pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan IPS
Informan	Pada dasarnya semua media itu mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS, tapi ada tapinya semua kembali lagi pada diri kami sebagai guru mau apa tidak memperhatikan tujuan pembelajaran IPS. Kalau saya media itu penting selain alat bantu pembelajaran, saya jadi bisa mengamankan nilai sikap sosial melalui media.
Peneliti	Apakah bapak melakukan pengumpulan data dalam pembelajaran IPS secara Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik?
Informan	Iya sesuai dengan RPP. Evaluasi atau hasil akhir dari pencapaian pada diri siswa dalam pembelajaran IPS saya menggunakan 3 penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoriknya jadi saya nilai semua.



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN

DATA MELALUI WAWANCARA

Nomer Wawancara : 02/W/20-02/2022
Nama Informan : Bapak Syamsi Hasan.S,E
Identitas Informan : Kepala MTs Darul Huda
Hari/ Tgl Wawancara : 20 Februari 2022
Waktu Wawancara : 09.00-10.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah
Wawancara dideskripsikan pukul : 14.00-14.30 WIB

Peneliti	Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk menunjang sumber belajar siswa di MTs Darul Huda Mayak ini?
Informan	Fasilitasnya terutama buku Lks, Media Pembelajaran, Lab komputer, perpustakaan dan berbagai fasilitas penunjang lainnya.
Peneliti	Apakah guru memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik?
Informan	Kalau pemanfaatannya sudah maksimal, dalam kegiatan ekstra tetap berjalan yaitu menyesuaikan kegiatan pondok. Sistemnya yang siswa itu dilakukan perkelas satu minggu satu kali.
Peneliti	kendala apa saja dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ?
Informan	Sebenarnya tidak ada kendala yang serius yang dihadapi, karena dari segala aspek sudah sangat mendukung. hanya saja ada beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh.
Peneliti	Apa saja prestasi Siswa Mts Darul Huda Mayak ini

Informan	Jika berbicara prestasi mungkin sudah sangat tidak terhitung, alhamdulillah dari berbagai tingkatan kita telah berhasil menjadi juara baik dari jenjang kecamatan, kabupaten. Provinsi bahkan nasional, dari berbagai cabang prestasi.
----------	--



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

Nomer Wawancara : 03/W/1-03/2022
Nama Informan : Andika Pratama
Identitas Informan : Siswa MTs Darul Huda Mayak
Hari/ Tgl Wawancara : 01 Maret 2022
Waktu Wawancara : 11.00-12.00 WIB
Tempat Wawancara : Di MTs Darul Huda Mayak
Wawancara dideskripsikan pukul : 13.00-14.00 WIB

Peneliti	Dari pembelajaran IPS mengenai penanaman nilai sikap sosial apa yang dapat adek simpulkan dari pembelajaran tersebut ?
Informan	Dari semua pembelajaran IPS yang telah saya ikuti sedikit banyak saya mengetahui pentingnya setiap pribadi memiliki jiwa yang bernilai sosial seperti agar kita saling tolong menolong, toleransi dan menghargai setiap perbedaan dengan orang lain.
Peneliti	Kira kira dari semua materi yang disampaikan oleh Guru dalam materi IPS, apa yang bisa adek terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?
Informan	Pasti sangat banyak, karena dalam kita hidup keseharian harus memiliki jiwa yang sosial, karena kita tau bahwa manusia adalah makhluk sosial, adapun materi yang bisa saya terapkan dalam keseharian adalah seperti pentingnya sikap disiplin, wajib berkata jujur, tidak boleh membeda-bedakan teman, dan tentu masih banyak yang lain.

Lampiran 3

DESKRISI PENGUMPULAN DATA

MELALUI OBSERVASI

Nomor Observasi	: 01/D/25-01/2022
Hari/Tanggal Observasi	: 25 Januari 2022
Waktu Observasi	: 08.00-09.30
Tempat Observasi	: Ruang Kelas VIII A
Observasi Dideskripsikan Pukul	: 13-14.00
Deskripsi Hasil Observasi	
<p>Observasi dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran yang bertempat di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Ponorogo. Kegiatan pembelajaran di ajarkan langsung oleh Bapak Rudi Ariyanto, beliau sebagai guru mata pelajaran IPS di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Pada observasi yang bertempat di MTs Darul Huda Ponorogo dilakukan pengamatan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran nilai sosial. Pembelajaran tersebut masuk dalam sub bab materi interaksi sosial dan lembaga sosial. Pembelajaran dimulai dengan pemberian salam. Selanjutnya Bapak Rudi Ariyanto memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan kemarin. Pada kegiatan tersebut 2 anak menjawab pertanyaan. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca materi sekitar 7 menit. Pada saat siswa-siswi membaca materi, Pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan materi nilai sosial. Dalam pelaksanaan pembelajaran Guru Lebih menekankan pada metode diskusi. Dalam diskusi tersebut terlihat antusiasme peserta didik yang tinggi. Suasana menjadi lebih hidup dengan pembawaan Bapak Rudi Ariyanto. Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan dari Beliau dan diakhiri dengan salam.</p>	



PONOROGO



Refleksi

Dari pengamatan tersebut terlihat pelaksanaan pembelajaran IPS dalam Penanaman Nilai-Nilai Sikap Sosial

Lampiran 4

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 01/D/10-03/2022
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Profil Sekolah
Hari/Tanggal Wawancara : 10 Maret 2022
Dokumen Ditemukan Pukul : 11.00 WIB
Dokumen ditemukan : Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Dokumen

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
2.	Ruang Kelas	89	89	-	-
3.	Ruang Tamu	1	1	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	2	2	-	-
5.	Ruang Ka. Madrasah	1	1	-	-
6.	Ruang Guru	1	1	-	-
7.	Ruang BP/BK	1	1	-	-
8.	Ruang Tata Usaha	2	2	-	-
9.	Ruang UKS	1	1	-	-
10.	Lab. Komputer	4	4	-	-

Refleksi

Dari dokumen diatas dapat di atas dapat diketahui secara pasti jumlah Ruang, Luas dan Kondisi



TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	: 02/D/10-03/2022
Jenis Dokumen	: Dokumen Resmi
Judul Dokumen	: Sejarah Sekolah
Hari/Tanggal Wawancara	: 10 Maret 2022
Dokumen Ditemukan Pukul	: 11.00 WIB
Dokumen ditemukan	: Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” sejak awal berdirinya sesuai dengan Izin Pendirian Madrasah dari Kantor wilayah Departemen Agama RI, No. W.m. 06/03/004/B/KET/1990 tanggal 29 Nopember 1990. dengan Nomor Statatistik Madrasah (NSM) 212 350 216 042. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia nomor: WM.06/PR.02-03/0876/2000 tanggal 20 Maret 2000 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” memiliki Status DIAKUI. Sesuai sertifikat Nomor Identitas Sekolah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo nomor : 421 / 1228 / 405.17 / 2003 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” tercatat dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 21 00 10 Pada tanggal, 12 Oktober 2005 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” ditetapkan status akriditasnya dengan predikat B sesuai dengan SK Departemen Agama Republik Indonesia nomor : B/Kw.13.4/MTs/686/2005.

VISI

Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah". Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

MISI

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara ISLAMI.

TUJUAN

Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

PROFIL LULUSAN MADRASAH

Secara khusus, profil lulusan Madrasah diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Memegang teguh Aqidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran islam
2. Memiliki dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan
3. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta ber-etos belajar untuk melanjutkan pendidikan
4. Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat lokal dan global
5. Menguasai kompetensi / keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dibuktikan sesuai dengan sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi
6. Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani
7. Berpartisipasi dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis
8. Berwawasan kebangsaan
9. Kemampuan berekspresi, menghargai seni, dan keindahan

TARGET

1. Terciptanya kegiatan di Madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
2. Meningkatnya kualitas para guru dan jajaran Pengelola Madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
3. Berfungsinya Unit – unit Pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan Kepala Sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik Unit

Organisasional maupun Fungsional , sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama antara kita.

SASARAN

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah manajemen pendidikan yang dijalankan oleh Madrasah. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, mulai dari Kepala Sekolah , Guru, murid serta seluruh jajaran pengelola Komite Madrasah dan masyarakat di lingkungan Madrasah sekitar. Seluruh kegunaan yang dikembangkan dan komponen apa saja yang terlibat akan dijelaskan lebih jauh dalam bab selanjutnya. Dengan demikian kegiatan peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kualitas belajar mengajar sebagai sarana tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik Internal maupun External. Oleh karena itu, maka untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak juga merupakan bagian tak terlupakan dalam kegiatan ini



Lampiran 5

JADWAL WAWANCARA

No	Hari/ Tanggal	Informan	Kode	Waktu	Tempat
1	10 Februari 2022	Rudi Ariyanto.S,Pd	01/W/10 02/2022	11.00-12.00 WIB	Diruang Guru
2	20 Februari 2022	Syamsi Hasan.S,E	02/W/20 - 02/2022	09.00-10.00 WIB	Ruangan Kepala Madrasah
3	01 Maret 2022	Andika Pratama	03/W/1- 03/2022	13.00-14.00 WIB	MTs Darul Huda Mayak



Lampiran 6

JADWAL PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Tanggal	Tempat	Kode	Waktu Observasi	Kegiatan
25 Januari 2022	Ruang Kelas VIII A	01/D/25-01/2022	08.00-09.30	Belajar mengajar

Lampiran 7

JADWAL PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Tanggal	Judul dokumen	Ditemukan puku	koding
10 Maret 2022	Profil Sekolah	11.00 WIB	01/D/10-03/2022
10 Maret 2022	Sejarah Sekolah	11.00 WIB	02/D/10-03/2022

RIWAYAT HIDUP

Dedi Ardiansyah dilahirkan di Jambi pada tanggal 20 Mei 1999, alamat rumah lengkap di RT/RW 012/00 Desa Senyerang, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Dua bersaudara dengan adiknya yang bernama Anindita Khoirunnisa. dari orang tua Bapak Yasin dan ibu Sunarti.

Pendidikan awal dimulai dari SD yakni di SDN 42 Senyerang lulus pada tahun 2012, pada kegiatan sore penulis belajar di Madrasah Diniyah Raudatul Muta'alimin Senyerang dari tahun 2004 sampai tahun 2014. Pendidikan berikutnya yakni Madrasah Tsanawiyah di MTs Far'ussa'adah Arabiyah Senyerang. Sedangkan Madrasah Aliyah di MA Far'ussa'adah Arabiyah Senyerang mulai 2016 dan tamat tahun 2018. Selama di MTs dan MA penulis mendalami di Bidang Seni Baca Al-Qur'an dan Dakwah, sering mengikuti berbagai kompetisi, dan berhasil meraih prestasi pada tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Tadris Ilmu pengetahuan Sosial sampai sekarang. Selain menjadi mahasiswa penulis juga bersetatus menjadi santri di Pp. Darul Huda Mayak Ponorogo.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- **0237** /In.32.2/PP.00.9/2022 Ponorogo, 25 Januari 2022
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. **Kepala MTS DARUL HUDA MAYAK PONOROGO**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **DEDIARDIANSYAH**
N I M : **208180050**
Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2021/2022**
Fakultas/ : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan**
Jurusan : **Sosial**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" PENANAMAN NILAI-NILAI SIKAP SOSIAL DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SISWA MELALUI PEMBERLAJARAN IPS DI MTS DARUL HUDA
MAYAK PONOROGO "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MTS DARUL HUDA MAYAK PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





YAYASAN PONDOK PESANTREN "DARUL HUDA MAYAK"

Keputusan MENKUMHAM RI

Nomor : AHU-8127.AH.01.04 Tahun 2013

MADRASAH TSANAWIYAH "DARUL HUDA"

STATUS : TERAKREDITASI A

NSM : 121.235.020.035

Alamat : Jl. Ir. H. Juanda Gg. VI No. 38 Telp (0352) 487315 Mayak Tonatan Ponorogo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 047/MTs.DHP.15/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, menerangkan bahwa :

Nama : Dedi Ardiansyah
NIM : 208180050
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2021/2022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Nama Perguruan : IAIN Ponorogo

Mahasiswa diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, mulai tanggal 25 Januari s/d 15 Maret 2022, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul : **"PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARUL HUDA MAYAK PONOROGO."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 Maret 2022

KEPALA

MTs Darul Huda

Mayak Tonatan Ponorogo

MUHAMAD SYAMSI HASAN, SE

NIP.-



IAIN
PONOROGO